

**PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN ARUS KAS OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI KOSMETIK
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
PERIODE 2015-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Agnes Valent Patricia
NIM : 1900861201018
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

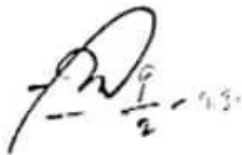
Nama Mahasiswa : Agnes Valent Patricia
NIM : 1900861201018
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



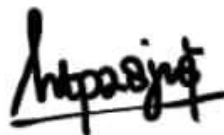
(Dr. Pantun Bukit, S.E.,M.Si)



(Masnun,S.E.,M.SAk)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen



(Hana Tamara Putri, S.E, MM)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi dan

Komperhensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

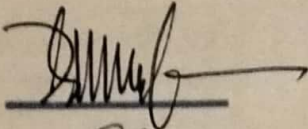

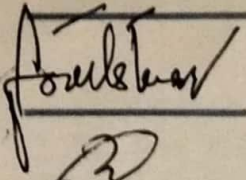
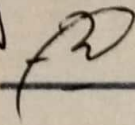
Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2023

Jam : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Dekan

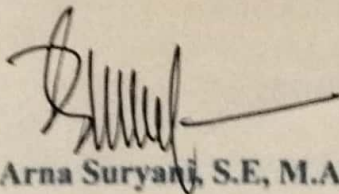
PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA	Ketua	
Masnun, S.E., M.S.Ak	Sekretaris	
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si	Anggota	

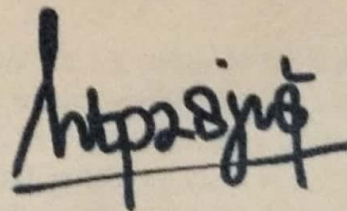
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA



Hana Tamara Putri, S.E, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agnes Valent Patricia

NIM : 1900861201018

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, S.E.,M.Si / Masnun, S.E.,M.SAk

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan rekayasa. bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 9 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Agnes Valent Patricia
NIM. 1900861201018

ABSTRACT

AGNES VALENT PATRICIA / 1900861201018 / 2023 / FACULTY OF ECONOMICS BATANGHARI JAMBI / THE EFFECT OF NET SALES AND OPERATING CASH FLOW ON PROFITABILITY AND THE IMPACT ON STOCK PRICES IN THE COSMETICS AND HOUSEHOLD GOODS SUB-SECTOR FOR THE 2015-2021 PERIODE / 1st ADVISOR DR. PANTUN BUKIT, S.E., M.Si / 2nd ADVISOR MASNUN, S.E., M.SAk.

The purpose of this research is to know the effect of net sales and operating cash flow on profitability and the impact on stock prices in the cosmetics and household goods sub-sectors for the 2015-2021 period. This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this research is path analysis is useful to know the direct and indirect influence by using correlation. The data analysis is done through several stages of data analysis, including is following: 1. Normality test, 2. Path Analysis, 3. Testing Statistical Hypoteses with the F test, t test and test determinant coefficient. The population consisted of 8 companies and the research sample consist of 5 companies.

Cosmetics and household goods sub-sectors is an industry that will grow by increasing of human needs to fulfill the needs and the increasing demands. Where is the stock prices affect the investor's decisions. Sales of cosmetic products and household needs are market by increasing public demand where people keep up with the times. Where the company does various ways to compete so that the products offered can be well received by the community.

Path analysis is used to know the direct and indirect impact between dependant variable and independant variable. Result SPSS get the first path analysis structure is $Y = P_{yx1} + P_{yx2} + e1$. The direct influence variable net sales (X_1) and variable operating cash flow (X_2) to profitability (Y) is 39,87%, indirect effect decreased by 12,78%, so the total direct and indirect is 27,09%. The second path analysis structure is $Z = P_{zx1} + P_{zx2} + e2$. The direct influence variable net sales (X_1) and variable operating cash flow (X_2) to stock prices (Z) is 53,539%, indirect effect decreased by 9,070%, so the total direct and indirect is 62,609%. The third path analysis structure is $Y = P_{zy} \cdot P_{zy}$. The direct influence variable profitability to stock price is 13,69%. The fourth path analysis the direct influence between variable net sales (X_1) and variable operating cash flow (X_2) to stock prices (Z) is 13,18% and the direct influence variable net sales (X_1) and variable operating cash flow (X_2) to stock prices (Z) through the variable profitability (Y) is decreased by 2,323%, so that the total indirect effect is 10,857%.

The researcher can conduct research beyond the variables of net sales and operating cash flow on profitability is 72,91%, between variables of net sales and operating cash flow to the stock price is 37,391%, between variables profitability to stock prices is 86,31%, variables of net sales and operating cash flow through profitability to the stock price of 89,143% which is the contribution of other variables that were not included in this study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Meski terdapat kesulitan dan hambatan penulisan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan bantuan serta dorongan, petunjuk dan bimbingan serta saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SBI, M. B. A selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Masnun, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Ibu dan Bapak dosen selaku penguji siding skripsi yang memberikan saran, kritik maupun masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Staff Universitas Batanghari Jambi umumnya dan staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dalam kata sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan dan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

Jambi, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori	14
2.1.1.1 Manajemen.....	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.3 Laporan Keuangan	19
2.1.1.4 Konsep Penjualan Bersih.....	21
2.1.1.5 Laporan Arus Kas.....	23
2.1.1.6 Arus Kas Operasional.....	24
2.1.1.7 Rasio Keuangan	24
2.1.1.8 Saham	28
2.1.1.9 Harga Saham.....	31
2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian	34
2.1.3 Penelitian Terdahulu	38
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	39
2.1.5 Hipotesis Penelitian.....	40
2.2 Metode Penelitian	40
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	40
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	41
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	41
2.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian	42
2.2.5 Metode Analisis Data	44
2.2.6 Alat Analisis	44
2.2.6.1 Uji Kualitas Data.....	44
2.2.6.2 Uji Hipotesis	50
2.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
2.2.7 Operasional Variabel.....	53

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	55
3.1 Bursa Efek Indonesia	55
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	55
3.1.2 Struktur Organisasi	55
3.2 Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	56
3.2.1 PT. Martina Berto Tbk	56
3.2.1.1 Visi & Misi	57
3.2.1.2 Struktur Organisasi	58
3.2.2 PT. Martina Berto Tbk	61
3.2.2.1 Visi & Misi	62
3.2.2.2 Struktur Organisasi	62
3.2.3 PT. Mustika Ratu Tbk	66
3.2.3.1 Visi & Misi	67
3.2.3.2 Struktur Organisasi	67
3.2.4 PT. Unilever Tbk	71
3.2.4.1 Visi & Misi	73
3.2.4.2 Struktur Organisasi	73
3.2.5 PT. Kino Indonesia Tbk	78
3.2.5.1 Visi & Misi	79
3.2.5.2 Struktur Organisasi	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1 Hasil Penelitian.....	86
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.1.2 Hasil Analisis Jalur	87
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	104
4.2 Pembahasan.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan dan Rata-Rata Penjualan Bersih Pada Sub Sektor Konsumsi dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021 (Dalam Jutaan Rupiah) .	8
1.2 Perkembangan dan Rata-Rata Arus Kas Operasional Pada Sub Sektor Konsumsi dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	8
1.3 Perkembangan dan Rata-Rata <i>Return On Asset</i> Pada Sub Sektor Konsumsi dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021 (Dalam Persentase).....	9
1.4 Perkembangan dan Rata-Rata Harga Saham Pada Sub Sektor Konsumsi dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)	10
2.1 Penelitian Terdahulu	38
2.2 Populasi Penelitian.....	42
2.3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	43
2.4 Sampel Penelitian	43
2.5 Operasional Variabel	53
4.1 Uji Normalitas	87
4.2 Uji Koefisien Determinasi Struktur I.....	88
4.3 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas	92
4.4 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas	92
4.5 Uji Koefisien Determinasi Stuktur II.....	93
4.6 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham	97
4.7 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Secara Bersama-Sama Terhadap Harga Saham	97
4.8 Rekapitulasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	98
4.9 Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham dan Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas	103
4.10 Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Secara Bersama-Sama Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas	104
4.11 Uji F (Simultan) Analisis Struktur I	104
4.12 Uji t (Parsial) Analisis Struktur I.....	105
4.13 Uji F (Simultan) Analisis Struktur II.....	106
4.14 Uji t (Parsial) Analisis Struktur II.....	106
4.15 Uji F (Simultan) Analisis Struktur III.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	40
2.2 Struktur Jalur I.....	45
2.3 Struktur Jalur II.....	46
2.4 Struktur Jalur III	48
2.5 Struktur Jalur IV	48
3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	55
3.2 Struktur Organisasi PT. Martina Berto Tbk.....	58
3.3 Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk.....	62
3.4 Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk.....	67
3.5 Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk	73
3.6 Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia Tbk	79
4.1 Analisis Jalur	88
4.2 Analisis Jalur Struktur I	89
4.3 Analisis Jalur Struktur II.....	94
4.4 Analisis Jalur Struktur III.....	98
4.5 Hubungan Kausalitas Analisis Koefisien Jalur Antara Variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Data Return On Asset.....	120
2 Tabel t.....	121
3 Tabel F.....	122
4 Data Olah SPSS	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, perkembangan, peningkatan dan persaingan pada setiap perusahaan membuat perusahaan semakin berusaha untuk menciptakan jalan keluar yang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang ada. Setiap perusahaan harus mempunyai sistem manajemen karena dengan adanya manajemen dapat mempermudah pekerjaan setiap aktivitas perusahaan dan tercapainya sebuah hasil akhir perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Permasalahan yang terjadi dapat sangat mempengaruhi keuangan milik perusahaan sehingga pentingnya manajemen keuangan dan kinerja keuangan seperti keluar masuk kas menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena dengan adanya pengelolaan manajemen keuangan dapat mengkoordinir pengeluaran dan pemasukan sehingga keuangan perusahaan dapat tercatat secara sistematis dan tidak menimbulkan selisih yang dapat berakibat fatal.

Dari sistem manajemen keuangan tersebut didapatkanlah sebuah hasil yaitu laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan efek positif bagi berbagai pihak yang membutuhkan dan sebagai acuan untuk berbagai aktivitas perusahaan. Laporan keuangan adalah sebuah laporan tahunan perusahaan yang diringkas dan tersusun dengan jelas bagaimana

arus keluar masuk keuangan perusahaan. Laporan keuangan dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur untuk setiap investor, pemerintah maupun pihak manajemen perusahaan itu sendiri guna melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik/tidak. Sehingga sebuah laporan keuangan perusahaan data yang ditampilkan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, relevan dan mampu dijadikan sebagai patokan kondisi dimasa depan. Sebagai pihak yang membutuhkan dan menggunakan acuan laporan keuangan untuk melakukan investasi dana tentunya kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur yang sangat penting. Dan bagi sebuah perusahaan, sebuah kinerja keuangan harus selalu ditingkatkan, agar saham selalu diminati oleh para investor. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah cerminan untuk kinerja keuangan perusahaan. Ini yang menjadikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk berbagai pihak.

Pada dasarnya apabila perusahaan dapat mengelola penjualan bersih dengan baik dan efisien maka hasil akhir yang didapatkanpun baik juga sehingga perusahaan dapat beroperasi hingga waktu yang tak dapat ditentukan. Dengan mengelola penjualan bersih yang terus meningkat dari waktu ke waktu dapat memberikan dampak efek positif untuk perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan bersih yaitu potongan penjualan/diskon, retur penjualan atau pengembalian dana, dan tunjangan penjualan yakni apabila produk yang dibeli pelanggan mengalami kerusakan/cacat dan pelanggan tidak ingin melakukan pengembalian barang perusahaan mengambil langkah yaitu memberikan potongan harga terhadap kekurangan produk tersebut.

Menurut Harahap (2011) arus kas dari aktivitas operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kemudian dengan adanya laporan arus kas operasional yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan informasi bagi investor apakah perusahaan mampu untuk membayar deviden, utang dan kewajiban-kewajiban lainnya seperti pembayaran pajak, pembayaran kepada pemasok dan pegawai dan lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Selain itu dengan adanya laporan arus kas dapat mengontrol kondisi keuangan perusahaan secara rutin dan dapat mengetahui secara pasti sumber pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Perusahaan harus bisa memperhatikan hal-hal kecil yang dapat berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu selalu melakukan analisis setiap jumlah kas yang masuk dan keluar, melakukan pembatasan atas pengeluaran dana yang berlebih, memberikan detail yang jelas setiap kas yang keluar, selalu membuat batas saldo akhir kas dan yang terakhir selalu melakukan analisa secara berkala. Namun, tidak baik juga apabila menyimpan kas dalam jumlah yang besar karena dengan kas tersebut perusahaan seharusnya mampu untuk meningkatkan keuntungan melalui dengan berbagai aktivitas usaha.

Selain penjualan bersih dan arus kas operasional untuk menilai sebuah kondisi keuangan melalui laporan keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan oleh peneliti yaitu rasio profitabilitas.

Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan sebuah kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Menurut Anita Wijayanti (2017) Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan perusahaan melalui penjualan, asset dan ekuitas. Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Profit Margin Ratio*, *Return on Assets Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Sales Ratio*, *Return on Capital Employed* dan *Return on Investment*. Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset*. Menurut Astuti dalam Anita Wijayanti (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

Menurut Tambunan dalam Anita Wijayanti (2017) menyatakan bahwa para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return on Asset*. *Return on Asset* penting bagi perusahaan karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset*

merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat dari kegiatan penjual dan pembeli dimana harga saham perusahaan terus berubah dalam hitungan menit ataupun detik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu *Earning Per Share*, tingkat bunga, jumlah kas deviden yang dibagikan dan jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan. Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi harga suatu saham perusahaan yaitu penjualan bersih, arus kas operasional dan profitabilitas. Untuk menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka persentase peningkatan penjualan bersih, arus kas operasional dan peningkatan profitabilitas dalam laporan perusahaan sangat mempengaruhi minat dan perhatian para investor. Sehingga, para investor dapat memiliki gambaran kasar mengenai kondisi keuangan perusahaan agar lebih tertarik dalam membeli sekaligus menanamkan saham pada perusahaan pilihannya. Pengelolaan penjualan bersih yang efektif dan efisien menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dalam kurun waktu yang lama. Jika perusahaan dapat meningkatkan pula arus kas, maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan diikuti pula dengan peningkatan deviden saham sehingga permintaan saham akan meningkat pula.

Perusahaan pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan

oleh konsumen dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti makanan, minuman, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan pada sub sector industri kosmetik dan keperluan rumah tangga karena dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dan meningkatnya rasa ingin tahu masyarakat sekarang dalam penanaman modal saham.

Objek pada penelitian ini adalah sub sektor industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Alasan memilih objek ini dikarenakan pasar modal memiliki peran yang besar bagi suatu negara. Dimana sebuah harga saham sangat mempengaruhi sebuah keputusan investor akan membeli atau menjual saham tersebut. Harga saham merupakan sebuah indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan pada transaksi saham perusahaan dipasar modal. Penjualan bersih, arus kas operasional dan profitabilitas yang menjadikan patokan untuk meneliti sebuah harga saham perusahaan apakah mempengaruhi atau tidak.

Penjualan produk kosmetik dan keperluan rumah tangga ditandai dengan meningkatnya permintaan masyarakat dimana masyarakat mengikuti perkembangan zaman. Dimana perusahaan tersebut melakukan berbagai cara untuk bersaing agar produk yang ditawarkan dapat diterima secara baik oleh

masyarakat. Adapun perusahaan pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, PT. Cottonindo Ariesta Tbk dengan kode KPAS, PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk dengan kode FLMC, PT. Victoria Care Indonesia Tbk dengan kode VICI.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari sub sektor industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk. Penulis memilih menggunakan sampel ini dikarenakan dari populasi yang ada penulis memilih 5 perusahaan diatas akibat dari beberapa pertimbangan dimana perusahaan tersebut tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penulis.

Penjualan bersih menurut Hapsari & Saputra (2018) Penjualan bersih adalah seluruh hasil penjualan baik tunai maupun kredit, dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan, selain itu perusahaan juga harus membayar cukai dan pajak, dan lainnya. Adapun data yang digunakan terkait variable penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-Rata Penjualan Bersih Pada Sub Sektor
Konsumsi dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	MBTO	694.782	685.443	731.577	502.517	537.567	297.216	210.528	522.804
2	TCID	2.314.889	2.526.776	2.706.394	2.648.754	2.804.151	1.989.005	1.850.311	2.405.754
3	MRAT	428.092	344.361	344.678	300.572	305.224	318.408	326.794	338.304
4	UNVR	36.484.030	40.053.732	41.204.510	41.802.073	42.922.563	42.972.474	39.545.959	40.712.192
5	KINO	3.603.847	3.493.028	3.160.637	3.611.694	4.678.868	4.024.971	3.976.656	3.792.814
Jumlah		43.525.640	47.103.340	48.147.796	48.865.610	51.248.373	49.602.074	45.910.248	47.771.869
Rata-Rata		8.705.128	9.420.668	9.629.559	9.773.122	10.249.675	9.920.415	9.182.050	9.554.374
Perkembangan			8.219	2.217	1.490	4.876	(3,21)	(7,44)	2.798,55

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan bersih berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 2.798,55%. Rata-rata tertinggi penjualan bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp 10.249.675 juta dan rata-rata terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 8.705.128 juta.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-Rata Arus Kas Operasional Pada Sub Sektor
Konsumsi dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	MBTO	1.011	4.896	(33.053)	6.591	(9.617)	1.377	(126.740)	(22.219)
2	TCID	120.781	264.194	363.708	193.367	126.569	311.192	153.138	218.993
3	MRAT	(8.272)	(16.529)	(10.355)	(5.750)	(6.529)	(18.174)	(6.645)	(10.322)
4	UNVR	6.299.051	6.684.219	7.059.862	7.914.537	8.669.069	8.363.993	7.902.091	7.556.117
5	KINO	(72.552)	11.867	240.312	104.743	17.379	(71.182)	591.719	117.469
Jumlah		6.340.019	6.948.647	7.620.474	8.213.488	8.796.871	8.587.206	8.513.563	7.860.038
Rata-Rata		1.268.004	1.389.729	1.524.095	1.642.698	1.759.374	1.717.441	1.702.713	1.572.008
Perkembangan			9.599	9.668	7.781	7.102	(2,383)	(0,857)	5.691,13

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat perkembangan arus kas operasional pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 5.691,13%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 1.759.374 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 1.268.004.

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-Rata *Return On Asset* Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	MBTO	(2,16)	1,24	(3,16)	(17,61)	(11,32)	(20,67)	(20,81)	(10,64)
2	TCID	26,15	7,41	7,58	7,07	5,68	(2,36)	(3,32)	6,89
3	MRAT	0,21	(1,14)	(0,25)	(0,44)	24,74	(1,20)	0,06	3,14
4	UNVR	37,20	38,16	37,04	46,66	35,80	34,88	30,19	37,13
5	KINO	8,18	5,51	2.951,42	2.392,92	10,98	2,16	1,88	767,58
	Jumlah	69,58	51,18	2.992,63	2.428,60	65,88	12,81	8,00	804,10
	Rata-Rata	13,92	10,24	598,53	485,72	13,18	2,56	1,60	160,82
	Perkembangan		(26,43)	5.745,01	(18,84)	(97,28)	(80,57)	(37,5)	914,07

Sumber : Data diolah (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa perusahaan-perusahaan pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2015-2021 pada *Return On Asset* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 914,07%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 598,53% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 hanya sebesar 1,60% saja.

Tabel 1.4
Perkembangan dan Rata-Rata Harga Saham Pada Sub Sektor Konsumsi
dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021
(Dalam Rupiah)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	MBTO	140	185	135	126	94	126	146	136
2	TCID	16.500	12.500	17.900	15.000	11.000	6.475	5.350	12.104
3	MRAT	208	210	206	179	153	169	276	200
4	UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400	42.000	7.350	4.110	32.937
5	KINO	3.840	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.030	2.853
	Jumlah	57.688	54.725	76.261	63.505	56.677	16.840	11.912	48.230
	Rata-Rata	11.538	10.945	15.252	12.701	11.335	3.368	2.382	9.646
	Perkembangan		(5,13)	39,35	(16,72)	(10,75)	(70,28)	(29,27)	(15,47)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham pada sub sektor industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (15,47%). Dimana rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 15.252 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 2.382. Semakin besar nilai harga saham perusahaan maka semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modal.

Penelitian sebelumnya terkait dalam penelitian ini antara lain dilakukan oleh Santoso & Manaf (2019) ada pengaruh yang signifikan antara arus kas operasional terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian Setiawati (2018) Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Menurut Anita Wijayanti (2017) Variabel *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Sasongko & Apriani (2016) arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Mayora Indah Tbk.

Dengan adanya perbedaan dalam permasalahan ini membuat saya selaku penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan melalui variabel penjualan bersih, arus kas operasional dan profitabilitas yang dapat membantu para investor dalam menghasilkan keputusan yang tepat dalam menanamkan sahamnya. Adapun judul yang diangkat yakni **“Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Penjualan Bersih Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 berfluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2019 sebesar 12,2% dengan rata-rata perkembangan sebesar 2.798,55%.
2. Perkembangan Arus Kas Operasional Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 berfluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2019 sebesar 29,13% dengan rata-rata perkembangan sebesar 5.691,13%.

3. Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 berfluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2019 sebesar 19,28% dengan rata-rata perkembangan 914,07%.
4. Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 berfluktuasi cenderung menurun pada tahun 2020 sebesar 70,28% dengan rata-rata perkembangan (15,47%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh penjualan bersih dan arus kas operasional melalui profitabilitas terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penjualan bersih dan arus kas operasional melalui profitabilitas terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penjualan bersih, arus kas operasional terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan studi pustaka pada penelitian yang sama mengenai masalah yang diteliti dan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya penjualan bersih, arus kas operasional dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Firmansyah & W. Mahardhika (2018) Manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dengan kata lain segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu sedangkan menurut Susan Eri (2019) Manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional.

Menurut Sucahyowati (2017) Ada beberapa fungsi manajemen, yaitu:

1. Planning

Berbagai batasan tentang *planning* dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Misalnya yang sederhana merumuskan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian Tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

2. Organizing/Pengorganisasian

Fungsi ini menyangkut tugas manajer dalam merancang dan mengembangkan suatu organisasi sehingga berbagai program dapat dilaksanakan.

3. Staffing

Merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja pengembangannya sampai

dengan usaha agar setiap tenaga memberidaya guna maksimal kepada organisasi,

4. *Directing/Commanding*

Adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

5. *Controlling*

Sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tujuan yang telah digariskan semula.

Menurut tingkatannya dalam organisasi, manajemen dibagi menjadi 3 golongan sebagai berikut:

1. Manajemen Lini atau manajemen tingkat pertama, yaitu tingkatan yang paling rendah dalam suatu organisasi, dimana seorang yang bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain, misalnya mandor atau pengawas produksi dalam suatu pabrik, pengawas teknik suatu bagian riset dan lain sebagainya,
2. Manajemen Menengah (*Middle Manager*) yaitu mencakup lebih dari satu tingkatan didalam organisasi. Manager menengah mengarahkan kegiatan kebijakan organisasi. Contohnya kepala bagian yang membawahi kepala seksi, kepala devisi dan lain sebagainya.

3. Manajemen Puncak (*Top Manager*) terdiri atas kelompok yang relatif kecil yang bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan dari organisasi.

Menurut Siswanto (2018) Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Maka dapat disimpulkan, manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu aktivitas dalam manajemen dengan melibatkan orang-orang yang terlibat didalamnya.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Astawinetu & Handini (2020) Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*). Menurut Husnan (2021) Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Menurut Mulyanti (2017) Fungsi Manajemen Keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu. Melakukan perencanaan keuangan termasuk arus kas dan rugi laba, merencanakan alokasi budget secara efisien dengan memaksimalkan dana, mengendalikan keuangan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan keuangan serta sistemnya, memeriksa keuangan juga salah satu fungsi manajemen keuangan, setelah melakukan audit seorang manajer keuangan akan menyusun laporan keuangan. Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Pengelolaan keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang

ada dengan berbagai cara. Pencarian keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan. Pemeriksaan keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Manajemen keuangan bukan hanya berkutat seputar pencatatan akuntansi. Dia merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian pekerjaan orang keuangan. Dalam prakteknya, manajemen keuangan adalah tindakan yang diambil dalam rangka menjaga kesehatan keuangan organisasi. Ada 7 prinsip dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan menurut Mulyanti (2017), yaitu:

1. Konsistensi (*Consistency*). Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terdapat manipulasi di pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*). Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan.

3. *Transparansi (Transparency)*. Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.
4. *Kelangsungan Hidup (Viability)*. Agar keuangan terjaga, pengeluaran organisasi ditingkat stratejik maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup (*viability*) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.
5. *Integritas (Integrity)*. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.
6. *Pengelolaan (Stewardship)*. Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara praktek, organisasi dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik melalui: berhati-hati dalam perencanaan stratejik, identifikasi resiko-resiko keuangan dan membuat sistem pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai dengan organisasi.
7. *Standar Akuntansi (Accounting Standards)*. Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi

yang berlaku umum. Hal ini berarti bahwa setiap akuntan di seluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.

Menurut Sugeng (2017) Manajemen keuangan adalah upaya memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Maka dapat disimpulkan, manajemen keuangan adalah usaha yang dilakukan guna mengendalikan keuangan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memajemen keuangan perusahaan.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Darbianda (2018) Penyajian laporan keuangan adalah tahapan penyampaian informasi keuangan perusahaan/lembaga kepada pihak yang membutuhkan untuk mendukung tindakan mereka dalam mengambil suatu keputusan jika menurut pendapat Wijaya Putra et al. (2021) Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya.

Menurut Kasmir (2018) Adapun beberapa tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2018) Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung seperti: Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan.

Menurut Priali (2019) Pada dasarnya, laporan keuangan perusahaan public dan perusahaan tertutup pada umumnya adalah sama. Perbedaannya hanya menyangkut beberapa item tambahan, seperti berikut :

- 1) Tanggung jawab direktur utama dan direktur keuangan atas kebenaran isi laporan keuangan
- 2) Kewajiban audit atas laporan keuangan akhir tahun

3) Kelengkapan tambahan dalam pelaporan keuangan

Maka dapat disimpulkan, laporan keuangan adalah laporan yang berisi mengenai keuangan tertentu yang rutin dibuat guna memperoleh informasi sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan mengenai keuangan perusahaan.

2.1.1.4 Konsep Penjualan Bersih

Menurut Simangunsong et al. (2019) Penjualan adalah total jumlah pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan atau jasa yang dijual perusahaan dan merupakan penghasilan utama perusahaan sedangkan menurut Hapsari & Saputra (2018) Penjualan bersih adalah seluruh hasil penjualan baik tunai maupun kredit, dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan, selain itu perusahaan juga harus membayar cukai dan pajak, dan lainnya.

Menurut Kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Dalam hal ini, penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan dengan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, serta syarat penjualan.

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Terdapat berbagai faktor kondisi pasar yang harus diperhatikan diantaranya: jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah ataukah pasar internasional, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya, frekuensi pembeliannya, keinginan dan kebutuhan

3. Modal

Seorang penjual akan sulit untuk menjual suatu produk apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu atau membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (Bagian Penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli dibidang penjualan.

5. Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti periklanan, peragaan, kampanye pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

Menurut Husada et al dalam W.W Hidayat et al (2021) Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto/kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya, seperti; diskon penjualan, dan retur penjualan. Rumus untuk menghitung penjualan bersih yang dapat digunakan adalah :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Menurut Yusmeida & Syahrul Zein (2020) Penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Maka dapat disimpulkan, penjualan bersih adalah nilai yang didapatkan dari hasil perhitungan total pendapatan dari penjualan tunai ataupun kredit dikurangi seluruh beban atau total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan.

2.1.1.5 Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2018) mengemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

Menurut Warren et al., (2017) laporan arus kas terdiri dari tiga sebagai berikut :

- 1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

- 2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan perubahan dalam aset tidak lancar perusahaan.
- 3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.

2.1.1.6 Arus Kas Operasional

Arus kas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga penyeteran modal baru dari pemilik menurut Kartikahadi et al., (2012).

Menurut Harahap (2018) Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

2.1.1.7 Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam Tuljannah (2020) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir dalam Tuljannah (2020) rasio keuangan merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*). Menurut Harahap (2018) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Menurut Fahmi (2017) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2018) Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak diluar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen Kasmir (2018). ROA menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecilnya nilai rasio ROA yang memiliki arti bahwa kondisi perusahaan kurang bagus. Sementara itu menurut Kasmir (2018), adapun manfaat yang diperoleh dalam menggunakan ROA adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang dapat memudahkan untuk investor dalam membaca kemampuan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan dapat berguna bagi perusahaan itu sendiri.

5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio). Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio penilaian (Valuation Ratio). Menurut Fahmi dalam Tuljannah (2020) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Adapun 6 rasio nilai pasar, yaitu : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba, *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio*.

2.1.1.8 Saham

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut sedangkan Menurut Soebiantoro (2021) Saham adalah suatu dokumen berharga yang mampu menampilkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Artinya, saat seseorang memutuskan untuk membeli saham, maka sebenarnya orang tersebut sudah membeli sebagian dari kepemilikan perusahaan yang dibelinya.

Menurut Badruzaman (2017) Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Hal ini disebabkan investasi saham di pasar modal sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun luar negeri, perubahan di bidang

politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri (kepemimpinan, manajemen personalia, proses produksi, pendistribusian, dan sebagainya).

Menurut Soebiantoro (2021) Jika diperhatikan berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih dan juga klaimnya, maka saham bisa dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Adalah suatu saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Apabila prosedur likuidasi dilakukan, maka para pemegang saham biasa akan memiliki prioritas terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset suatu perusahaan. Dalam suatu saham biasa, maka para pemegang saham memiliki kewajiban yang sifatnya terbatas. Artinya, saat perusahaan yang didanainya tersebut dinyatakan bangkrut, maka nilai kerugian yang ditanggung oleh para pemegang saham adalah sebesar nilai modal yang sudah disetorkannya.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham biasa:

- 1) Setiap pemegang saham mempunyai hak suara yang sama dalam hal memilih dewan komisaris.
- 2) Setiap hak pemegang saham akan diprioritaskan saat perusahaan akan mengeluarkan saham baru.
- 3) Setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang sifatnya terbatas, yakni sebesar nilai saham yang sudah disetorkannya.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Suatu saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham preferen tersebut akan diberikan prioritas utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan. Saham preferen ini mungkin akan terlihat sama dengan obligasi, yang mana adanya klaim terhadap laba serta aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, mempunyai hak tebus, dan juga bisa ditukarkan dengan saham yang biasa. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham preferen:

- 1) Memiliki beberapa tingkatan yang bisa diterbitkan dengan bentuk karakteristik yang juga berbeda.
- 2) Adanya tagihan atas suatu pendapatan dan aktiva, serta memiliki prioritas yang tinggi dalam hal pembagian nilai dividen.
- 3) Saham preferen juga bisa ditukarkan dengan saham biasanya dengan adanya kesepakatan yang terjalin antara perusahaan dengan pemilik saham.

Jenis saham berdasarkan kinerjanya saham juga bisa dibagi berdasarkan kinerja atau performa dari perusahaan, yaitu:

1. *Blue Chip Stocks*

Adalah suatu perusahaan besar yang sudah dipercaya di kalangan para pebisnis lain. Saham ini cenderung memiliki harga perlembar yang lebih tinggi namun nilainya lebih stabil.

2. *Income Stocks*

Adalah jenis saham yang mampu memberikan dividen yang besar, namun tetap diiringi dengan risiko yang besar juga. Sehingga, diperlukan strategi yang ampuh dalam mengelola jenis saham ini.

3. *Growth Stocks*

Adalah saham yang mempunyai tingkat perkembangan yang lebih cepat daripada jenis saham lain yang sama di bidangnya. Dalam kurun waktu satu hari, jenis saham ini bisa meningkat atau menurun beberapa kali.

Maka disimpulkan, saham adalah selembar kertas yang mempunyai nilai untuk diperjual belikan yang memiliki karakteristik risiko tinggi serta keuntungan tinggi secara bersamaan yang sebenarnya membeli Sebagian dari perusahaan terhadap saham yang dibelinya.

2.1.1.9 Harga Saham

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin (2011) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Menurut Octaviani & Komalasarai (2017) Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik,

maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (Sari 2018).

Menurut Widoatmodjo (2012) harga saham dibedakan menjadi delapan, yaitu:

- 1) Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
- 4) Harga pembukuan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

- 5) Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
- 6) Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 7) Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada saat hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 8) Harga rata-rata merupakan perataan dari harga.

Menurut F. Brigham & F. Houston (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

- 1) *Earning per share*, semakin tinggi laba yang diberikan perusahaan maka investor semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.
- 2) Tingkat bunga, dapat mempengaruhi persaingan modal saham dan obligasi serta mempengaruhi laba perusahaan.
- 3) Jumlah kas dividen yang dibagikan, peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan, perusahaan yang mempunyai profit yang baik akan menunjukkan prospek yang cerah untuk investor dalam berinvestasi.

Maka dapat disimpulkan, harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh suatu perusahaan yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham agar layak ditanamkan sahamnya oleh para investor.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas

Penjualan bersih merupakan nilai penjualan dikurangi dengan seluruh beban dikurangi retur dan potongan penjualan. Yang mempengaruhi nilai *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional (TATO) dan *profit margin* yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Dalam melihat nilai penjualan bersih perusahaan bagus atau tidak dapat dilihat dari nilai perputaran aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin bagus nilai penjualan bersih perusahaan yang akan mempengaruhi nilai ROA. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan adanya jumlah penjualan dan pendapatan. Oleh sebab itu, semakin meningkatnya nilai penjualan bersih maka semakin bagus tingkat nilai profitabilitas (ROA). Seperti yang dijelaskan oleh Purba et al., (2021) terdapat dampak positif dan signifikan untuk penjualan bersih terhadap profitabilitas dimana penjualan harus bisa menutupi biaya agar bisa menaikkan nilai keuntungan perusahaan.

Nilai arus kas operasional menunjukkan berapa banyak uang yang masuk dan keluar. Nilai ini akan memberi tahu seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola operasi bisnis dalam menghasilkan uang. Dalam mengelola arus kas operasional untuk prospek masa depan biasanya perusahaan membelanjakan

barang berupa aktiva tetap seperti peralatan dan mesin yang akan membantu lebih banyak pendapatan dimasa mendatang. Nilai arus kas operasional dan penjualan bersih saling terkait antar satu sama lain. Dimana apabila perusahaan mampu mengelola uang keluar untuk kegiatan operasional perusahaan maka dapat membantu meningkatkan nilai penjualan bersih. Sehingga arus kas operasional memiliki hubungan yang saling terikat.

Menurut Fitriani & Bakar (2017) menyatakan bahwa arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola penerimaan kas dan pengeluaran kasnya.

2.1.2.2 Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi harga saham dilihat dari semakin baiknya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Kusumajaya dalam Parhusip et al., (2021) menyatakan penjualan yang bertambah akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham karena akan memiliki dampak positif bagi investor. Sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila menurut Vonna, Islahudin dalam Parhusip et al., (2021) untung yang diperoleh tergantung pada meningkat atau menurunnya penjualan. Hal ini yang membuat investor akan mempertimbangkan investasinya.

Menurut Khusuma dalam Parhusip et al., (2021) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan mendeskripsikan kenaikan atau penurunan penjualan

tahunan. Naik atau turunnya pertumbuhan penjualan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan investasi investor.

Besar kecilnya pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasionalnya mempengaruhi penjualan bersih dan laba bersih. Jika biaya operasional perusahaan lebih kecil daripada penjualan maka perusahaan dapat bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan harga pasar. Harga yang ditetapkan untuk barang atau jasa yang diperjualbelikan harus melalui perhitungan terlebih dahulu agar perusahaan tidak merusak harga pasar yang sudah ada. Minimnya pengeluaran untuk biaya operasional juga mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini yang membuat investor dapat mempertimbangkan investasinya. Semakin kecilnya biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin besar pula harga saham yang meningkat diakibatkan investasi investor. Maka biaya operasional juga berpengaruh terhadap penjualan bersih, besarnya penjualan bersih juga mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh.

Seperti menurut Santoso & Manaf (2019) ada pengaruh yang signifikan antara arus kas operasional terhadap harga saham. Biasanya investor sebelum melakukan investasi melihat arus kas dari aktivitas operasional suatu perusahaan karena aktivitas operasional adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2.1.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik akan nilai total asset karena hal ini menggambarkan jumlah aset yang dapat dimiliki perusahaan yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus pandangan investor terhadap perusahaan. Dimana akan memberikan efek positif bagi pasar yaitu dapat menanamkan minat investor untuk membeli saham perusahaan dimana saham akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan. Dan berlaku sebaliknya. Jika nilai ROA rendah maka menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba.

Harga saham yang semakin tinggi akan menarik perhatian investor, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut baik, maka tidak menutup kemungkinan investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ROA atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana ROA dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor.

Menurut Nur Sapitri (2019) *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan meningkatnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya *Return On Assets* pada perusahaan.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

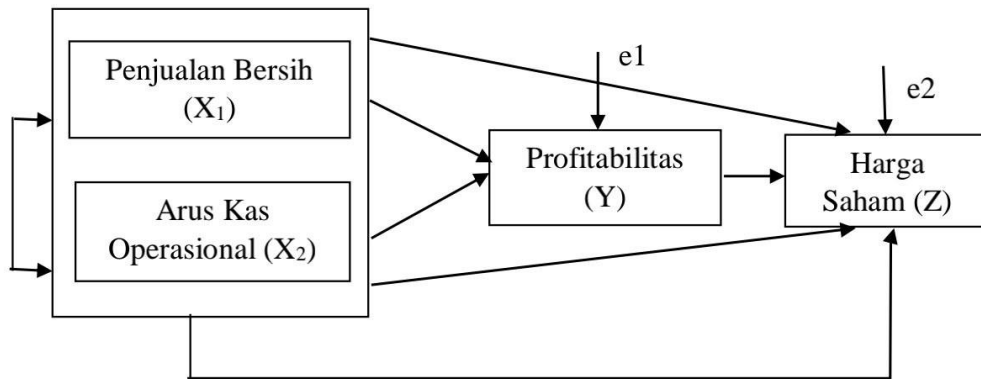
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anita Wijayanti (2017) (Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol.18 No. 01 Juli 2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman di Bei Tahun 2014 - 2015	Variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara bersama- sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan juag terhadap harga saham.
2.	Santoso & Manaf (2019). (Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi No. 46 April 2016)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Ada pengaruh yang signifikan antara arus kas operasional terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.	Aribowo & Tombilayuk (2020). (Jurnal Prima Ekonomika Vol. 11 No. 2 Oktober 2020)	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.	Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Purba et al., (2021). (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Vol. 5 No. 2 2021)	Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaras Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.	Disimpulkan bahwa penjualan mempengaruhi profitabilitas namun perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan tiada memiliki <i>impact</i> atas profitabilitas.
5.	Setiawati (2018). (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 2 September 2018)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Masita (2021). <i>(Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies)</i>	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik , Kaca , dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arus kas aktivitas operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang terhadap harga saham.
7.	Sasongko & Apriani (2016) (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol. 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 2)	Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk	Arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk.
8.	Nur Sapitri (2019) (Skripsi)	Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017	Secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di (BEI) periode 2012-2017.
9.	Fitriani & Bakar (2017) (Jurnal ULET <i>Utility, Earning and Tax</i> Vol. 3 No. 1 Tahun 2019)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Multi Sukses	Arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen (variabel bebas) yaitu penjualan bersih (X_1) dan arus kas operasional (X_2). Kemudian 2 variabel dependen (variabel terikat) yaitu profitabilitas (Y) dan harga saham (Z).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.
4. Penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
5. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif karena data berupa angka/bilangan. Menurut D Perkasa (2020) Penelitian kuantitatif pada dasarnya

menekankan pada pengukuran secara obyektif dan analisis secara statistik, matematis atau angka dari data-data yang dikoleksi melalui polling dan survei. Penelitian kuantitatif mengutamakan pengumpulan data numerical dan berupaya mengeneralisasikannya kepada beberapa kelompok orang untuk menerangkan suatu fenomena yang khusus. Data kuantitatif berupa laporan keuangan pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Anita Wijayanti dalam Lincoln Arsyad (2017) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini misalnya dicari melalui data dokumentasi yang telah dibukukan oleh perusahaan yang diteliti, buku-buku, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Pada penelitian ini data diperoleh pada laporan keuangan tahunan pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yaitu dari Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian Pustaka (*library research*) merupakan suatu penelitian secara kepustakaan dengan cara memahami dan mempelajari berbagai kajian dan literatur yang bisa ditemukan dalam jurnal, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta menggunakan data-data berupa laporan keuangan sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga.

2.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Jubilee (2014) Populasi adalah sekelompok orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor industri konsumsi dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun IPO
1.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	2011
2.	FLMC	PT. Falmaco Nonweven Industri Tbk	2021
3.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	2018
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1993
5.	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	2020
6.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	1995
7.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	1982
8.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015

Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Etikan (2016) Teknik *Purposive Sampling* disebut juga dengan pengambilan sampel penilaian, yang artinya pilihan yang dipilih dikarenakan kualitas yang dimiliki. Teknik ini merupakan teknik non-acak yang tidak memerlukan teori yang mendasar. Sederhananya, peneliti mencari tahu apa yang perlu diketahui dan mencari yang dapat memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Dari tabel diatas penelitian ini penulis mengambil objek berupa perusahaan dari sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga,

perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan perusahaan yang dapat diasumsikan mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menggunakan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sebagai sampel penelitian.

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.	8
2.	Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun IPO periode 2015-2021.	5
3.	Sampel penelitian perusahaan yang diambil.	5

Menurut Jubilee (2014) Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari populasi yang sedang diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah sebuah miniatur dari populasi.

Berikut penggolongan sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang diatas :

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun IPO
1.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	2011
2.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1993
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	1995
4.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	1982
5.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Menurut Sarwono (2012) *path analysis* untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. *Path analysis* mempunyai kedekatan dengan regresi berganda atau dengan kata lain regresi berganda merupakan bentuk khusus dan *path analysis*. Dikenal juga sebagai model sebab-akibat (*causing modelling*). Persamaan ini didasarkan pada alasan yang bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel.

2.2.6 Alat Analisis

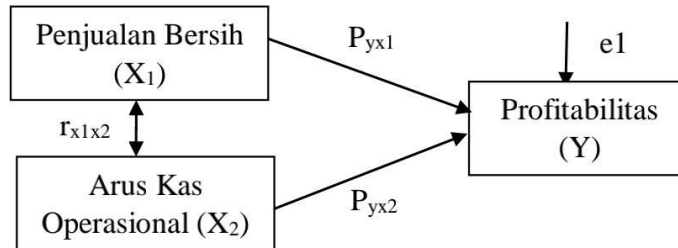
2.2.6.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar dalam Zainnah Ramadhan (2022) Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas dengan model *kolmogorov-smirnov*. Hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas, maka digunakan struktur I dari *path analysis* sebagai berikut :



Gambar 2.2
Struktur Jalur I

Persamaan dalam Analisis Struktur I:

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + e_1$$

1) Pengaruh Penjualan Bersih (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

- a. Pengaruh Langsung X₁ Terhadap Y

$$= P_{yx1} \cdot P_{yx1}$$

- b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ melalui X₂ Terhadap Y

$$= P_{yx1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx2}$$

- c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁ Terhadap Y

$$= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx2})$$

2) Pengaruh Arus Kas Operasional (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y)

- a. Pengaruh Langsung X₂ Terhadap Y

$$= P_{yx2} \cdot P_{yx2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_2 melalui X_1 Terhadap Y

$$= P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Y

$$= (P_{yx2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1})$$

3) Pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

a. Pengaruh Langsung X_1 dan X_2 Terhadap Y

$$= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2})$$

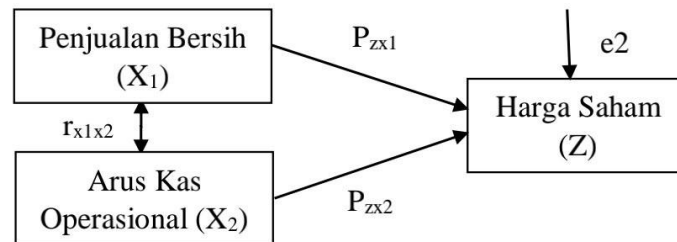
b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 dan X_2 Terhadap Y

$$= (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1})$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1})$$

b. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham, maka digunakan struktur II dari *Path Analysis* sebagai berikut :



Gambar 2.3
Struktur Jalur II

Persamaan dalam Analisis Struktur Jalur II :

$$Z = P_{zx1}X1 + P_{zx2}X2 + e2$$

1) Pengaruh Penjualan Bersih (X₁) Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung X₁ Terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot P_{zx1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ melalui X₂ Terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁ Terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2})$$

2) Pengaruh Arus Kas Operasional (X₂) Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung X₂ Terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot P_{zx2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₂ melalui X₁ Terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₂ Terhadap Z

$$= (P_{zx2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1})$$

3) Pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Z

a. Pengaruh Langsung X₁ dan X₂ Terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2})$$

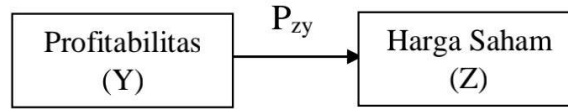
b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ dan X₂ Terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1})$$

c. Pengaruh Total

$$= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1})$$

3. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, maka digunakan struktur *Path Analysis* sebagai berikut :



Gambar 2.4
Struktur Jalur III

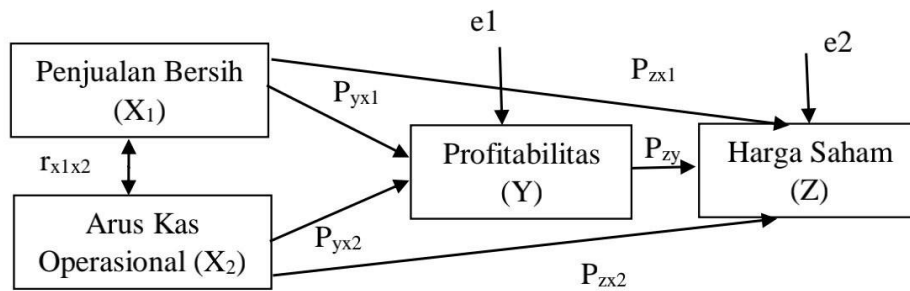
Persamaan dalam Struktur Analisis Jalur III :

$$Z = P_{zy}Y + e_2$$

1) Pengaruh Y Terhadap Z

$$Z = P_{zy} \cdot P_{zy}$$

4. Untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan arus kas operasional melalui profitabilitas terhadap harga saham, maka digunakan struktur IV dari *Path Analysis* sebagai berikut :



Gambar 2.5
Struktur Jalur IV

Persamaan dalam Analisis Jalur Struktur IV:

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + e_1$$

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + e_2$$

$$Z = P_{zy}Y + e_3$$

1) Pengaruh Penjualan Bersih (X₁) Melalui Profitabilitas (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Terhadap Z Melalui Y

$$= P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Melalui X₂ dan Y Terhadap Z

$$= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

c. Total Pengaruh Tidak Langsung Melalui X₂ dan Y

$$= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy})$$

2) Pengaruh Arus Kas Operasional (X₂) Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Tidak Langsung X₂ Terhadap Z Melalui Y

$$= P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₂ Melalui X₁ dan Y Terhadap Z

$$= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}$$

c. Total Pengaruh Tidak Langsung Melalui X₁ dan Y

$$= (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy})$$

3) Pengaruh Total Secara Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasional (X₂) Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Tidak Langsung X₁ dan X₂ Terhadap Z

$$= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy})$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ dan X₂ Terhadap Z Melalui Y

$$= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy})$$

c. Pengaruh Total

$$= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy})$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

Z = Harga Saham

X₁ = Penjualan Bersih

X₂ = Arus Kas Operasional

e = Error

2.2.6.2 Uji Hipotesis

1. Hipotesis Uji F (Simultan)

Menurut Mardiatmoko (2020) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis 1:

H₀ : P_{yx1} = P_{yx2} = 0, penjualan bersih dan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

H_a : P_{yx1} ≠ P_{yx2} ≠ 0, penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Rumusan hipotesis 3:

H₀ : P_{zx1} = P_{zx2} = 0, penjualan bersih dan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H_a : P_{zx1} ≠ P_{zx2} ≠ 0, penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Rumusan hipotesis 5:

H_o : P_{zy} = 0, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a : P_{zy} ≠ 0, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{tabel} dengan F_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} > F_{tabel} atau signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F_{hitung} < F_{tabel} atau signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah:

$$F_{hitung} = n - k - 1$$

Keterangan:

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

2. Hipotesis Uji t (Parsial)

Menurut Mardiatmoko (2020) Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis 2:

H_o : P_{yx1} = P_{yx2} = 0, penjualan bersih dan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Ha : $P_{yx1} \neq P_{yx2} \neq 0$, penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Rumusan hipotesis 4:

Ho : $P_{zx1} = P_{zx2} = 0$, penjualan bersih dan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Ha : $P_{zx1} \neq P_{zx2} \neq 0$, penjualan bersih dan arus kas operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{s\beta_n}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan (t_{hitung}) yang nantinya dibandingkan dengan t_{tabel}

β_n = koefisien regresi setiap variabel.

$s\beta_n$ = standar error setiap variabel.

2.2.6.3 Koefisien Determinasi (R_2)

Menurut Mardiatmoko (2020) Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R_2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R_2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat

terbatas (kecil). Jika R_2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Rumus untuk menghitung R_2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan :

JKR= Jumlah kuadrat regresi

JKT= Jumlah kuadrat total

2.2.7 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Rumus	Satuan	Skala
Penjualan Bersih (X_1)	Penjualan bersih (net sales) adalah penjualan kotor dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan. (Hery, 2018)	Penjualan bersih = penjualan kotor - potongan penjualan - retur penjualan	Rp	Rasio
Arus Kas Operasional (X_2)	Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. (Harahap, 2018)	Arus Kas Operasi = Pendapatan Bersih + Beban Non Kas - Peningkatan Modal Kerja	Rp	Rasio

Rasio Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Z)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. (Darmadji & Fakhrudin, 2011)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

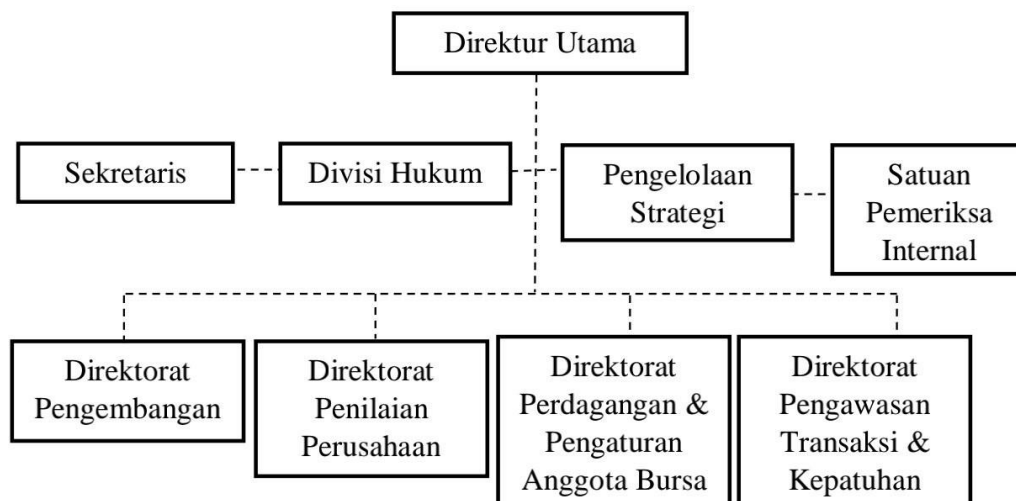
3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal Ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Dengan visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan misi perusahaan yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

3.2.1 PT. Martina Berto Tbk

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Pemegang saham pengendali Martina Berto Tbk adalah PT Marthana Megahayu Inti (66,82%), PT Marthana Megahayu (0,45%) dan PT Bringin Wulanki Ayu (0,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Bento menggunakan merek-merek, berikut ini: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, Cempaka, Dewi Sri SPA, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Saat ini, Martina Berto juga memiliki 24 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu).

Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

3.2.1.1 Visi dan Misi PT. Martina Berto Tbk

1. Visi

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa (Beauty & Spa) yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern dan menempatkan penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

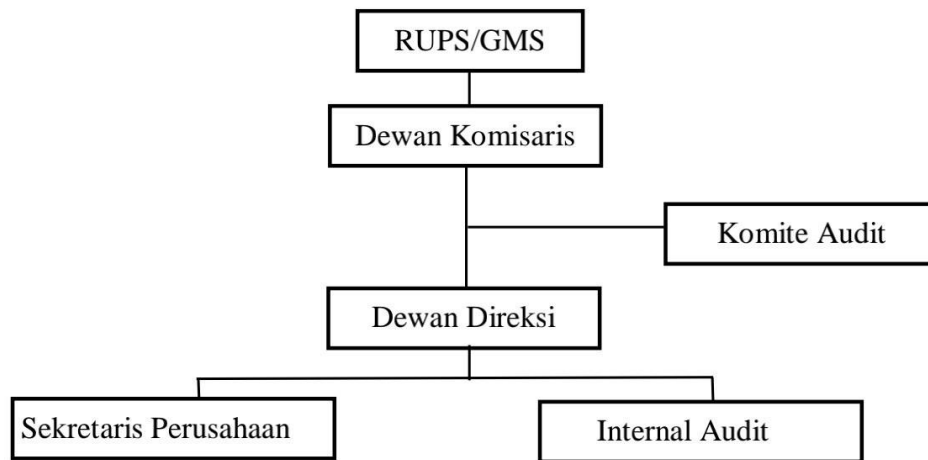
2. Misi

- 1) Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
- 2) Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk.
- 3) Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis.
- 4) Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset perusahaan.
- 5) Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang efisien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha.
- 6) Menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten demi

kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

- 7) Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham.
- 8) Mengembangkan pasar kosmetika dan jamu internasional dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pasifik dengan produk dan merek pilihan, dan fokus jangka panjang di pasar global.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Martina Berto Tbk



Sumber : Laporan tahunan PT. Martina Berto Tbk

3.2.1.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas dan badan tata kelola tertinggi pada Perseroan dimana para pemegang saham dapat menggunakan hak dan otoritas pada manajemen Perseroan.
2. Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset

Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

- 1) Direktur Utama Perseroan beliau bertugas: Membuat sasaran tahunan, baik sales, operasional sampai keuntungan yang akan disasar. Membuat arahan strategi secara umum untuk mencapai sasaran tahunan.
 - 2) Direktur Keuangan Perseroan bertugas: Membuat perencanaan keuangan serta cash flow perusahaan yang sehat. Merencanakan strategi peningkatan SDM dari sejak rekrutment sampai pensiun.
 - 3) Direktur Pemasaran Perseroan bertugas: Membuat strategi pemasaran untuk semua brand yang ada agar tidak terjadi tumpang tindih antar brand dan dapat meningkatkan market share semua brand yang dimiliki. Merencanakan strategi promosi yang tepat melalui channel market yang sesuai serta penunjukan distribusi yang tepat.
 - 4) Direktur Produksi Perseroan bertugas: Merencanakan kebutuhan produksi sesuai dengan target produksi tahunan. Merencanakan pembelian di produksi sesuai dengan budget yang telah ditentukan. Melakukan analisa penggunaan asset (mesin) produksi yang dapat didaya gunakan untuk pengembangan produksi.
3. Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi.
 4. Komite Audit. Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, kepatuhan

Perseroan pada undang–undang dan peraturan yang berlaku, kode etik dan inisiatif manajemen risiko Perseroan.

5. Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis, profesi penunjang dan masyarakat, serta menjalankan peran penting dalam menjaga transparansi Perseroan.

6. Internal Audit. Adapun tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut:

1) Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya sistem pengendalian internal pada penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam penyajian penilaian sesuai ketentuan/kebijakan peraturan organisasi yang berlaku.

2) Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan di implementasikan mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit organisasi.

3) Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan organisasi dan sistem/kebijakan/peraturan yang sesuai dengan persyaratan, peraturan perundang-undangan, regulasi yang berlaku.

4) Menyampaikan audit yang telah dilaksanakan kepada CEO (*Chief Executive Officer*).

5) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang

ditugaskan oleh *CEO (Chief Executive Officer)*.

3.2.2 PT. Mandom Indonesia Tbk

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat Mandom Indonesia Tbk terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia, dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Cibitung – Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Mandom Corporation, Jepang (64,72%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,37%).

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Mandom Indonesia Tbk adalah Motonobu Nishimura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Merek dagang utama TCID yaitu Gatsby, Pixy dan Pucelle. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Lucido-L, Mandom, Tancho, Johnny Andrian, Spalding, Glazelle, Color Comm, Fresh n Fresh, Lovillea, Style up, Miratone.

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,-

per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

3.2.2.1 Visi dan Misi PT. Mandom Indonesia Tbk

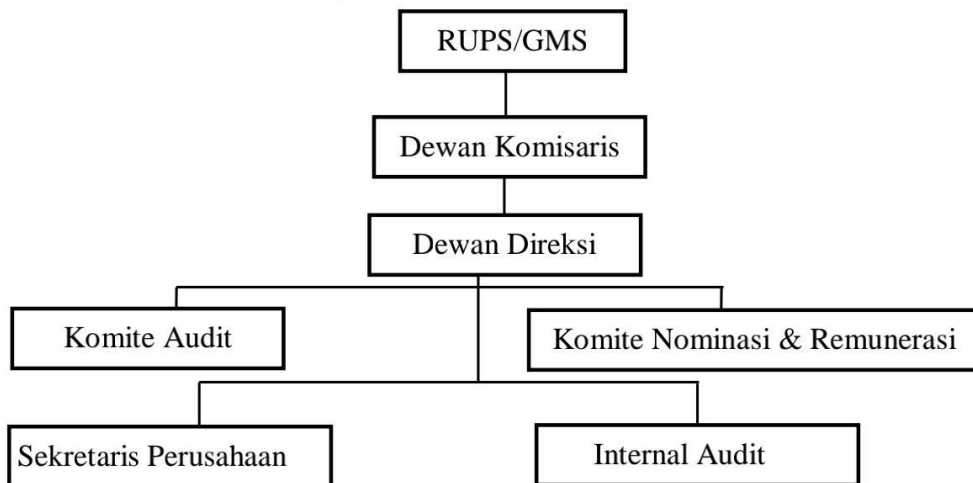
1. Visi

Menuju perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia.

2. Misi

Menghadirkan kehidupan lebih indah, menyenangkan, serta sehat.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk



Sumber : Laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk

3.2.2.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Merupakan otoritas dan badan tata kelola tertinggi pada Perseroan dimana para pemegang saham dapat menggunakan hak dan otoritas pada manajemen Perseroan. RUPS memiliki

sejumlah kewenangan antara lain mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris serta meminta pertanggungjawaban atas pengelolaan seluruh aktivitas Perseroan.

2. Dewan Komisaris. Berdasarkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris, tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi. Berdasarkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris, tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
4. Komite Audit. Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk antara lain sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris.
 - 2) Penelaahan atas Laporan Keuangan.
 - 3) Penelaahan atas ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
 - 4) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan, atas jasa yang diberikannya.
 - 5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
 - 6) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal

dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

- 7) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- 8) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- 9) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- 10) Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

5. Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang sebagai berikut:

1) Fungsi Nominasi.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

2) Fungsi Remunerasi.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: struktur Remunerasi; kebijakan atas Remunerasi; dan besaran atas Remunerasi.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

6. Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas keterbukaan informasi Perseroan dan secara berkala menyampaikan laporan keterbukaan informasi, mengelola komunikasi Perseroan dengan publiknya melalui jalur-jalur komunikasi cetak maupun elektronik, bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan dan berperan sebagai contact person Perseroan.

7. Audit Internal. Adapun tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia,

pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

- 4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada manajemen terkait.
- 5) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Penanggung Jawab, Presiden Direktur/CEO, Dewan Komisaris dan jika dipandang perlu, ditembuskan kepada Auditor Perusahaan Induk.
- 6) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan kepada Direktur penanggung jawab Divisi Audit Internal.
- 7) Bekerja sama dengan Komite Audit.

3.2.3 PT. Mustika Ratu Tbk

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mustika Ratu Tbk, yaitu: PT Mustika Ratu Investama (pengendali) (71,26%) dan Mellon S/A Investors Pacific International, Jakarta (8,91%). Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa.

Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

3.2.3.1 Visi dan Misi PT. Mustika Ratu Tbk

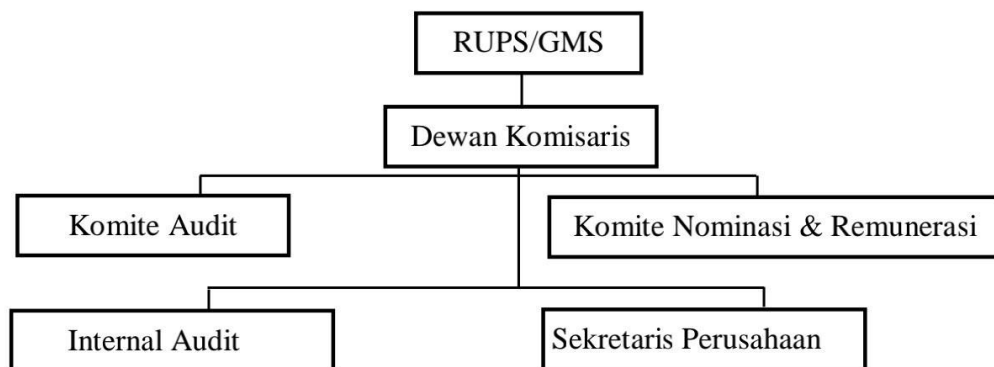
1. Visi

Menjadikan *Royal Heritage* Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industry perawatan kesehatan dan kecantikan yang *holistic* dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

2. Misi

- 1) Sumber Daya Manusia yang berkomitmen dan kompeten.
- 2) Pengelolaan perusahaan yang baik, berdisiplin tinggi dan tangkas.
- 3) Menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- 4) Mengutamakan kepuasan pelanggan.
- 5) Mengutamakan riset dan teknologi untuk kemajuan perusahaan.

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk



Sumber : Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk

3.2.3.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas dan badan tata kelola tertinggi pada Perseroan dimana para pemegang saham dapat menggunakan hak dan otoritas pada manajemen Perseroan. RUPS memiliki sejumlah kewenangan antara lain mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris serta meminta pertanggungjawaban atas pengelolaan seluruh aktivitas Perseroan.
2. Dewan Komisaris. merupakan salah satu organ utama Perseroan yang berperan penting dalam proses pengelolaan Perseroan melalui pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perseroan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Komite Audit. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - 1) Menelaah terhadap Laporan Keuangan Perseroan, baik interim maupun tahunan serta laporan proyeksi keuangan tahunan.
 - 2) Menelaah terhadap sistem akuntansi dan pengendalian internal (*standard operating procedures*) Perseroan.

- 3) Menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan internal audit, terutama menyangkut temuan audit dan pelaksanaan rekomendasi audit.
 - 4) Memberikan penilaian terhadap pemilihan kandidat Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Dewan Komisaris.
 - 5) Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
4. Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi dan secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.
 5. Komite Nominasi dan Remunerasi. Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Nominasi:
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota

Dewan Komisaris.

- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

2) Remunerasi:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Struktur Remuneras, Kebijakan atas Remunerasi dan Besaran atas Remunerasi.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

6. Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perseroan berperan sebagai penghubung Perseroan dengan pihak luar seperti para investor, pelaku pasar modal regulator dan juga para pengamat. Sekretaris Perseroan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi yang memadai dan valid untuk berbagai pihak.
7. Internal Audit. Sebagaimana tercantum dalam Piagam Audit (*Audit charter*) peraturan departemen audit Internal, tugas dan tanggung jawab audit Internal

adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan melaksanakan Audit Internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- 4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- 5) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Perseroan.
- 6) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- 7) Bekerja sama dengan Komite Audit.
- 8) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
- 9) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.4 PT. Unilever Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345–Indonesia. Pabrik-pabrik berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No.

1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Unilever Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Unilever Indonesia Holding B.V., dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99% %, sedangkan induk usaha terakhir adalah Unilever PLC, beralamat di Unilever House, 100 Victoria Embankment, London EC4Y 0DY, Inggris Raya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clear, Clear Men, Close Up, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Lifebuoy, Lipton, Love Beauty & Planet, Lux, Magnum, Molto, Paddle Pop, Pepsodent, Pond's, Pond's Men, Populaire, Rexona, Rinso, Royco, SariWangi, Seru, Simple, St. Ives, Suave, Sunlight, Sunsilk, Superpell, TRESemmé, The Vegetarian Butcher, Unilever Professional, Vaseline Men, Viennetta, Vixal, Wall's, Wipol dan Zwitsal.

Pada tanggal 16 November 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

3.2.4.1 Visi dan Misi PT. Unilever Tbk

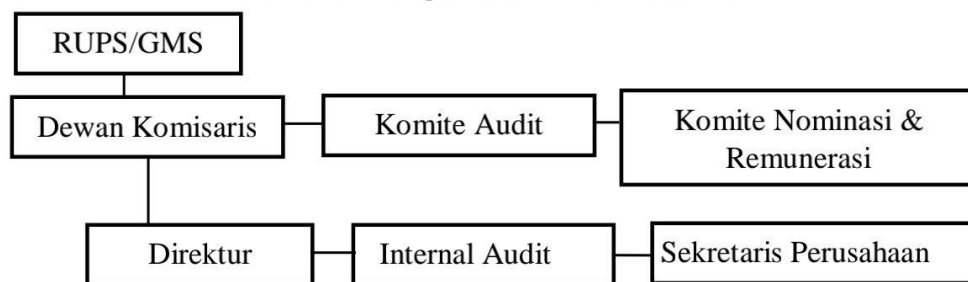
1. Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia secara positif setiap harinya.

2. Misi

- 1) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- 2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- 4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk tumbuh dua kali lipat seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk



Sumber : Laporan tahunan PT. Unilever Tbk

3.2.4.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada

struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan pengambil keputusan tertinggi di Perseroan, dan memiliki kekuasaan yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris atau Direksi. Termasuk di dalamnya hak untuk mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi dan meminta pertanggungjawaban mereka atas manajemen Perseroan.
2. Dewan Komisaris. Sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Bertanggung jawab atas semua tindakan Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
 - 2) Melakukan pengawasan secara bertanggung jawab dan bijaksana.
 - 3) Bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen risiko Perseroan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Direksi. Sebagaimana diatur dalam Piagam Direksi dan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Direksi bertanggung jawab atas seluruh tindakan perusahaan dan memiliki kekuasaan, wewenang dan tugas yang diberikan kepada mereka masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait dan Anggaran Dasar.
 - 2) Dalam keseluruhan tindakan yang dilakukan, Direksi mempertimbangkan kepentingan Perseroan secara keseluruhan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan dan pemasok, dan untuk menjalankan tanggung

jawab sosial dan hukum perseroan terhadap masyarakat di mana Perseroan beroperasi dan juga terhadap lingkungan.

- 3) Direksi harus menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan bisnis dan pada semua tingkatan organisasi.
4. Presiden Direktur. Tugas dan tanggung jawab utama Presiden Direktur adalah:
 - 1) Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi Direksi dalam rangka memastikan pelaksanaan strategi yang disepakati Perseroan, termasuk tanggung jawab atas laba dan pengelolaan kinerja bisnis.
 - 2) Memimpin pelaksanaan dan pemantauan strategi dan rencana tahunan, menyetujui pasar produk untuk kegiatan dan tempat operasi kategori, serta memastikan bahwa rencana dan strategi bisnis telah selaras dengan tujuan dan prioritas Perseroan yang disepakati bersama Direksi.
 - 3) Memimpin penyusunan laporan kinerja bisnis, termasuk pengumuman hasil tahunan, untuk disetujui oleh RUPST.
5. Komite Audit. Tanggung jawab khusus Komite Audit termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Membuat rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
 - 2) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
 - 3) Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan

perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

- 4) Melakukan penelaahan/penilaian atas pelaksanaan audit oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
 - 5) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Laporan Keuangan Perseroan.
6. Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi, nominasi, evaluasi dan pengembangan kompetensi Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan dan pejabat eksekutif Perseroan.
 - 2) Menentukan kriteria untuk mengidentifikasi, menilai dan menyetujui kandidat untuk posisiposisi di atas, dan melaksanakan proses tersebut.
 - 3) Mengevaluasi kebijakan remunerasi secara berkala.
7. Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tanggung jawab khusus sebagai berikut:
- 1) Memonitor kepatuhan Perseroan terhadap Undang-undang Perseroan Terbatas, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan aturan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait dan Anggaran Dasar melalui koordinasi dengan Departemen Legal.
 - 2) Berkomunikasi secara berkala dengan Lembaga regulator pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, pada setiap

dan semua hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi material.

- 3) Memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat umum secara teratur dan secepatnya menerima informasi mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan hal-hal material lainnya.
- 4) Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta mendokumentasikan risalah rapat tersebut.

8. Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk:

- 1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi paparan risiko yang penting, dan berkontribusi untuk memperkuat manajemen risiko dan sistem control.
- 2) Membantu Perseroan dalam mempertahankan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dan mendorong perbaikan secara terus menerus untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:
 - Keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional Perseroan terjamin.
 - Efektivitas operasional Perseroan sehingga memberikan hasil yang efektif.
 - Aset Perseroan terjaga dengan baik.
 - Memastikan seluruh tindakan dan keputusan Perseroan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang relevan.
- 3) Aktivitas audit internal harus berkontribusi terhadap tata kelola Perseroan dengan mengevaluasi dan meningkatkan proses melalui:
 - Nilai dan sasaran ditetapkan dan dikomunikasikan.

- Pencapaian tujuan dipantau.
 - Akuntabilitas terjamin.
 - Nilai-nilai dipertahankan.
- 4) Membuat rencana audit tahunan dengan berkonsultasi dengan Presiden Direktur dan Komite Audit.

3.2.5 PT. Kino Indonesia Tbk

Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascript Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kino Indonesia Tbk, antara lain: PT Kino Investindo (69,50%), Harry Sanusi (10,50%) dan Nusantara FMCG Limited (10,39%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KINO adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Kegiatan usaha utama yang dijalankan saat ini adalah Industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh (dengan merek utama antara lain: Ellips, Resik-V dan Ovale), makanan (Kino Candy, Snackit, dan Segar Sari), minuman (Cap Kaki Tiga, Panda dan Panther) dan farmasi meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk (Cap Kaki Tiga).

Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham Kino (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

3.2.5.1 Visi dan Misi PT. Kino Indonesia Tbk

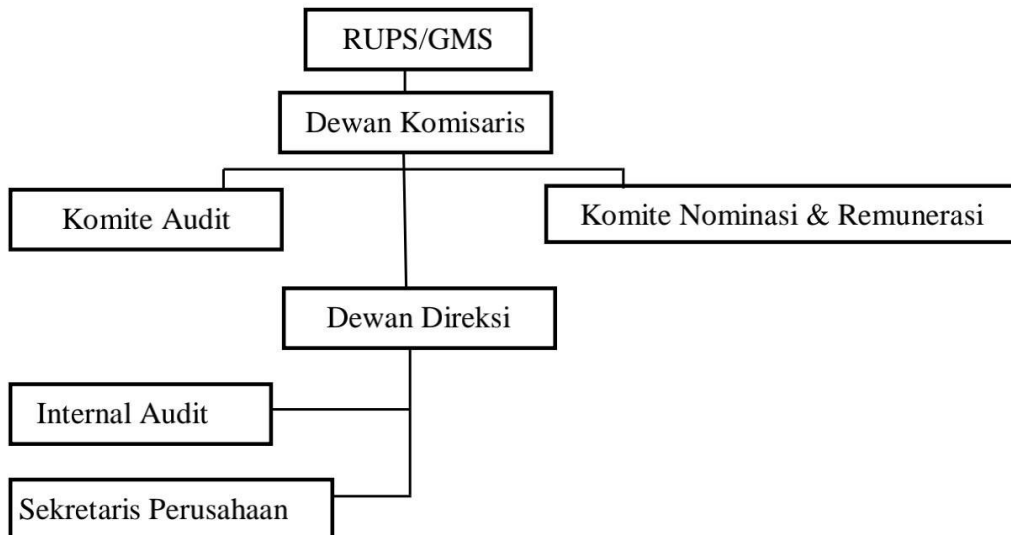
1. Visi

Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

2. Misi

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinvestasi.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia Tbk



Sumber : Laporan tahunan PT. Kino Indonesia Tbk

3.2.5.2 Struktur Organisasi

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing divisi pada struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum tertinggi di dalam sistem tata kelola perusahaan yang memiliki hak istimewa dalam proses pengambilan keputusan terhadap operasional Perseroan.
2. Dewan Komisaris. Adapun tugas dan tanggung jawab dewan komisaris terhadap perseroan, yaitu:
 - 1) Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
 - 2) Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
 - 3) Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana di maksud setiap akhir tahun buku.
3. Komite Audit. Adapun tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut:
 - 1) Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko.
 - Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal yang dimiliki Perseroan telah memadai sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan saran peningkatan mutu dan penguatan

implementasi sistem pengendalian internal.

- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi dan Manajemen untuk memastikan bahwa semua risiko yang penting telah dipertimbangkan serta kecukupan perlindungan atas risiko yang telah dilakukan.

2) Informasi Keuangan.

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/ atau pihak otoritas, termasuk proyeksi keuangan serta laporan lainnya yang terkait dengan Laporan Keuangan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- Memastikan Laporan Keuangan Perseroan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

3) Audit Internal.

- Mengevaluasi Piagam Audit Internal untuk selanjutnya diajukan dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi rencana kerja dan program audit internal yang disampaikan Unit Audit Internal dan memberikan masukan yang diperlukan.
- Memastikan tidak ada pembatasan terhadap ruang lingkup dan aktivitas Unit Audit Internal.

- Memastikan temuan-temuan signifikan segera dilaporkan dan menjadi perhatian Dewan Komisaris.
 - Melakukan penelaahan atau penilaian atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Unit Audit Internal mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi dan Manajemen atas temuan dan rekomendasi yang disampaikan.
- 4) Audit Eksternal.
- Menelaah independensi dan objektivitas akuntan, termasuk memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Direksi Perseroan dengan akuntan public.
 - Mengevaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa audit.
 - Melakukan pemantauan proses audit dan melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan oleh akuntan publik serta mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi dan Manajemen atas rekomendasi yang disampaikan dalam *management letter*.
- 5) Kepatuhan atas Ketentuan Perundang-undangan dan Kode Etik.
- Melakukan penelaahan atau ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
 - Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai potensi benturan kepentingan dalam Perseroan.

- Memastikan Direksi dan Manajemen telah menciptakan budaya kerja yang mendorong peningkatan kepatuhan terhadap Kode Etik.

6) Lain-Lain.

- Menyusun, mengkaji, dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk memperbarui Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*).
- Memastikan dokumen, data, dan informasi pentingnya telah disimpan dengan baik dan turut menjaga kerahasiaannya.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Terkait dengan Kebijakan Remunerasi.

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan, kriteria, serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Komposisi jabatan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi sesuai kebutuhan Perseroan; Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; Kebijakan evaluasi kinerja bagi Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk

disampaikan kepada RUPS.

- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi sebagai bahan evaluasi.

2) Terkait dengan kebijakan remunerasi.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi; Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi pejabat senior (jika diperlukan).
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

5. Sekretaris Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan tersebut, terdiri dari:

- 1) Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- 2) Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pasar modal.
- 3) Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: Keterbukaan informasi kepada masyarakat,

termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan; Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.

6. Audit Internal. Tugas dan tanggung jawab Audit Internal, yaitu:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan yang diatur dalam *standard operating procedure* atau kebijakan Perseroan lainnya.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas kebijakan-kebijakan Perseroan di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *path analysis* untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penjualan Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasional (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) dan dampaknya terhadap Harga Saham (Z). Sebelum melakukan *path analysis* maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini diteliti. Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar dalam Zainnah Ramadhan (2022) Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas dengan model *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Harga Saham
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,8073
	Std. Deviation	81,99422
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

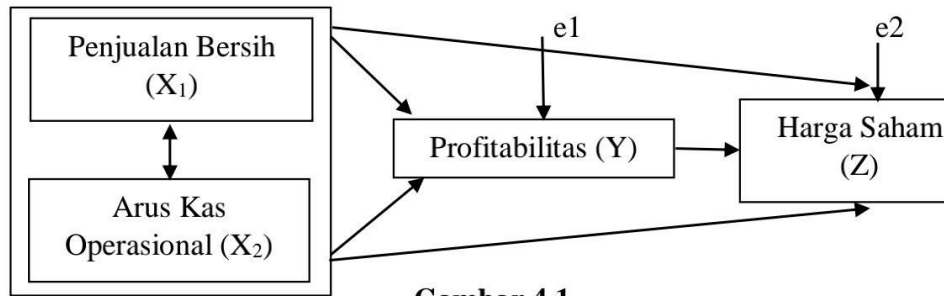
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan kriteria jika nilai *Kolmogorov-smirnov* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam gambar 4.1 diketahui bahwa nilai 0,66 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2 Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel yang diteliti saat ini. Menurut Sarwono (2012) *path analysis* untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. *Path analysis* mempunyai kedekatan dengan regresi berganda atau dengan kata lain regresi berganda merupakan bentuk khusus dan *path analysis*. Dikenal juga sebagai model sebab-akibat (*causing modelling*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Pada gambar diatas penulis ingin mengetahui pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara langsung terhadap Harga Saham dan ingin mengetahui pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas. Berikut diketahui hasil analisis jalur struktur pertama yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Jalur Struktur I

Persamaan analisis jalur struktur I : $Y = P_{yx}X_1 + P_{yx}X_2 + e_1$

Tabel 4.2
Model Summary

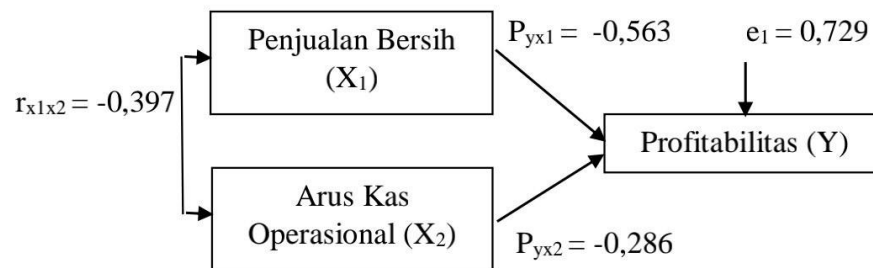
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,271	,226	1549,12934

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas maka diperoleh nilai dari R^2 (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,271 sedangkan untuk nilai koefisien variabel lain dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{(1 - R \text{ Square})} \\
 &= \sqrt{(1 - (0,271))} \\
 &= 0,729
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur untuk struktur pertama seperti gambar berikut :



Gambar 4.2
Analisis Jalur Struktur 1

1) Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁ Terhadap Y

a. Pengaruh Langsung X₁

$$\begin{aligned}
 Y &= P_{yx1} \cdot P_{yx1} \\
 &= -0,563 \cdot -0,563 \\
 &= 0,316969 \\
 &= 31,696\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ Ω X₂ → Y

$$\begin{aligned}
 Y &= P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \\
 &= -0,563 \cdot -0,397 \cdot -0,286 \\
 &= -0,063924146 \\
 &= -6,392\%
 \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁ Terhadap Y

$$\begin{aligned}
 Y &= 31,696\% + (-6,392\%) \\
 &= 25,304\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung penjualan bersih (X₁) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 31,696% dan pengaruh tidak langsung

penjualan bersih (X_1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar -6,392%. Jadi total pengaruh penjualan bersih (X_1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 25,304%. Maka disimpulkan bahwa penjualan bersih (X_1) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (Y).

2) Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Y

a. Pengaruh Langsung X_2

$$\begin{aligned} Y &= P_{yx2} \cdot P_{yx2} \\ &= -0,286 \cdot -0,286 \\ &= 0,081796 \\ &= 8,179\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung $X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$

$$\begin{aligned} Y &= P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1} \\ &= -0,286 \cdot -0,397 \cdot -0,563 \\ &= -0,063924146 \\ &= -6,392\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Y

$$\begin{aligned} Y &= 8,179\% + (-6,392\%) \\ &= 1,787\% \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan hasil perhitungan total pengaruh langsung arus kas operasional (X_2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 8,179% dan total pengaruh tidak langsung arus kas operasional (X_2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar -6,392%. Jadi total pengaruh arus kas operasional (X_2) terhadap terhadap

profitabilitas (Y) sebesar 1,787%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional (X₂) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

3) Pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y

a. Pengaruh Langsung X₁ dan X₂ terhadap Y

$$\begin{aligned} &= (P_{yx1} \cdot P_{yx1}) + (P_{yx2} \cdot P_{yx2}) \\ &= (-0,563 \cdot -0,563) + (-0,286 \cdot -0,286) \\ &= 0,316969 + 0,081796 \\ &= 0,398765 \\ &= 39,876\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₁ dan X₂ terhadap Y

$$\begin{aligned} &= (P_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2}) + (P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}) \\ &= (-0,563 \cdot -0,397 \cdot -0,286) + (-0,286 \cdot -0,397 \cdot -0,563) \\ &= (-0,063924146) + (-0,063924146) \\ &= -0,127848292 \\ &= -12,784\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= 39,8765\% + (-12,7848292\%) \\ &= 27,091\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁), Arus Kas Operasional (X₂) Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas (Y) (Dalam Persentase)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Penjualan Bersih (X ₁) dan Arus Kas Operasional (X ₂)	39,87%	-12,78%	27,09
Pengaruh Variabel Lain			72,91

Sumber : Data diolah

Dari perhitungan diatas disimpulkan bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas sebesar 27,09% dan sisanya 72,91% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk kedalam variabel penelitian. Angka tersebut menerangkan bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara bersama-sama memberikan sumbangan positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur pertama, maka dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁), Arus Kas Operasional (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y) (Dalam Persentase)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
Penjualan Bersih (X ₁)	31,696	-6,392		25,304
Arus Kas Operasional (X ₂)	8,179		-6,392	1,787
Pengaruh X ₁ dan X ₂				27,09
Pengaruh Variabel Lain				72,91

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional memiliki kontribusi sebesar 27,09% terhadap Profitabilitas sementara sisanya 72,91% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 27,1% sesuai dengan hasil koefisien determinasi sebesar 27,1% pada tabel 4.2

2. Analisis Jalur Struktur II

Persamaan analisis jalur struktur II : $Z = P_{zx1} + P_{zx2} + e2$

Tabel 4.5
Model Summary

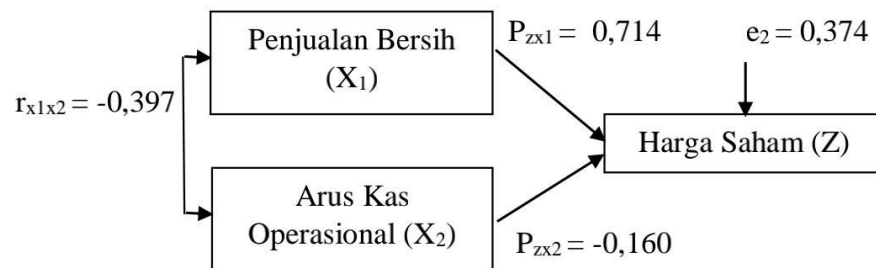
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,603	51,67674

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas maka diperoleh nilai dari R^2 adalah sebesar 0,626 sedangkan untuk nilai dari koefisien variabel lain 0,374 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 e2 &= \sqrt{(1 - R \text{ Square})} \\
 &= \sqrt{(1 - (0,626))} \\
 &= 0,374
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur untuk struktur pertama seperti gambar berikut :



Gambar 4.3
Analisis Jalur Struktur II

1) Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 terhadap Z

a. Pengaruh Langsung X_1

$$\begin{aligned}
 Z &= P_{zx1} \cdot P_{zx1} \\
 &= 0,714 \cdot 0,714 \\
 &= 0,509796 \\
 &= 50,979\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung $X_1 \Omega X_2 \rightarrow Z$

$$\begin{aligned}
 Z &= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2} \\
 &= 0,714 \cdot -0,397 \cdot -0,160 \\
 &= 0,04535328 \\
 &= 4,535\%
 \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung $X_1 \rightarrow Z$

$$\begin{aligned}
 Z &= 50,979\% + 4,535\% \\
 &= 55,514\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung Penjualan Bersih (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 50,979% dan pengaruh tidak langsung

Penjualan Bersih (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 4,535%. Sehingga total pengaruh Penjualan Bersih (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 55,514%. Dapat disimpulkan bahwa Penjualan Bersih (X_1) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Z).

2. Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Z

a. Pengaruh Langsung X_2

$$\begin{aligned} Z &= P_{zx2} \cdot P_{zx2} \\ &= -0,160 \cdot -0,160 \\ &= 0,0256 \\ &= 2,56\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung $X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Z$

$$\begin{aligned} Z &= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1} \\ &= -0,160 \cdot -0,397 \cdot 0,714 \\ &= 0,04535328 \\ &= 4,535\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung $\rightarrow Z$

$$\begin{aligned} Z &= 2,56\% + 4,535\% \\ &= 7,095\% \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung Arus Kas Operasional (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 2,56% dan pengaruh tidak langsung Arus Kas Operasional (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 4,535%. Sehingga total Arus Kas Operasional (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 7,095%. Dapat

disimpulkan bahwa Arus Kas Operasional (X_2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Z).

3. Pengaruh X_1 dan X_2 Secara Bersama-Sama Terhadap Z

a. Pengaruh Langsung X_1 dan X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= (P_{zx1} \cdot P_{zx1}) + (P_{zx2} \cdot P_{zx2}) \\ &= (0,714 \cdot 0,714) + (-0,160 \cdot -0,160) \\ &= 0,509796 + 0,0256 \\ &= 0,535396 \\ &= 53,539\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 dan X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}) \\ &= (0,714 \cdot -0,397 \cdot -0,160) + (-0,160 \cdot -0,397 \cdot 0,714) \\ &= (0,04535328) + (0,04535328) \\ &= 0,09070656 \\ &= 9,070\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= 53,539\% + 9,070\% \\ &= 62,609\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasional (X₂) secara Bersama-sama terhadap Harga Saham (Z) (Dalam Persentase)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Penjualan Bersih (X ₁) dan Arus Kas Operasional (X ₂)	53,539%	9,070%	62,609
Pengaruh Variabel Lain			37,391

Sumber : Data diolah

Dari tabel perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham adalah sebesar 62,609% sedangkan sisanya 37,391% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Angka tersebut menunjukkan bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara bersama-sama memberikan sumbangan positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur diatas, maka dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁), Arus Kas Operasional (X₂) Terhadap Harga Saham (Z) Dalam Persentase (%)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
Penjualan Bersih (X ₁)	50,979	4,535		55,514
Arus Kas Operasional (X ₂)	2,56		4,535	7,095
Pengaruh X ₁ dan X ₂				62,609
Pengaruh Variabel Lain				37,391

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional memiliki kontribusi sumbangan sebesar 62,609% terhadap

Harga Saham sedangkan sisanya sebesar 37,391% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

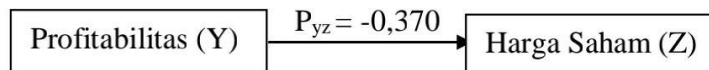
Total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 62,6% sesuai dengan hasil koefisien determinasi sebesar 62,6% pada tabel 4.5

3. Analisis Jalur Struktur III

Persamaan analisis jalur struktur III : $Z = P_{yz} + e_2$

Hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.4
Analisis Jalur Struktur III



1) Besarnya Pengaruh Langsung Y Terhadap Z

a. Pengaruh Langsung Y

$$\begin{aligned}
 Z &= P_{yz} \cdot P_{yz} \\
 &= -0,370 \cdot -0,370 \\
 &= 0,1369 \\
 &= 13,69\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Rekapitulasi Pengaruh Profitabilitas (Y) Terhadap Harga Saham (Z)
(Dalam Persentase)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
Profitabilitas (Y)	13,69			13,69
Pengaruh Profitabilitas				13,69
Pengaruh Variabel Lain				86,31

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis diatas yang telah dilakukan, terlihat bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 13,69%, maka artinya setiap penambahan pada variabel Harga Saham akan menaikkan nilai variabel Harga Saham (Z) sedangkan sisanya sebesar 86,31% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

4. Analisis Jalur Struktur IV

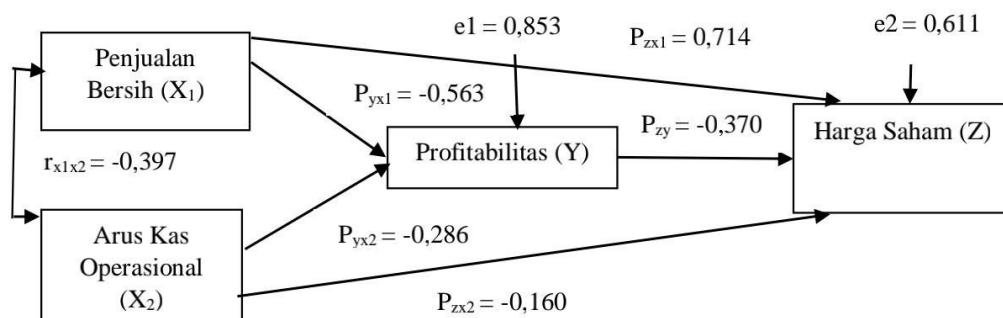
Persamaan analisis jalur struktur IV :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + e1$$

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + e2$$

$$Z = P_{zy}Y + e3$$

Berdasarkan persamaan analisis jalur struktur I, struktur II dan struktur III, maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut :



Gambar 4.5
Hubungan Kausalitas Analisis Koefisien Jalur Antara Variabel X_1 , X_2 , Y dan Z

1) Pengaruh Penjualan Bersih Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai pengaruh Penjualan Bersih Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

a. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Z Melalui Y

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{yz} \\ &= 0,714 \cdot -0,563 \cdot -0,370 \\ &= 0,14873334 \\ &= 14,873\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 dan Y Terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{yz} \\ &= 0,714 \cdot -0,397 \cdot -0,286 \cdot -0,370 \\ &= -0,02995 \\ &= -2,995 \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Tidak Langsung Melalui X_2 dan Y

$$\begin{aligned} &= 14,873\% + (-2,995)\% \\ &= 11,878\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih terhadap Harga Saham sebesar 14,873% dan pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih melalui Profitabilitas terhadap Harga Saham adalah sebesar -2,995% dan total pengaruh tidak langsung sebesar 11,878%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih melalui Arus Kas Operasional dan Profitabilitas lebih besar daripada pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih melalui Arus Kas Operasional dan Profitabilitas yang artinya secara tidak langsung pengaruh Penjualan Bersih terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

2) Pengaruh Arus Kas Operasional Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai pengaruh Arus Kas Operasional Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

a. Pengaruh Tidak Langsung X₂ Terhadap Z Melalui Y

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{yz} \\ &= -0,160 \cdot -0,286 \cdot -0,370 \\ &= -0,0169312 \\ &= -1,693\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X₂ Melalui X₁ dan Y Terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy} \\ &= -0,160 \cdot -0,397 \cdot -0,286 \cdot -0,370 \\ &= 0,00672 \\ &= 0,672\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Tidak Langsung Melalui X₁ dan Y

$$\begin{aligned} &= -1,693\% + 0,672\% \\ &= -1,021\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh tidak langsung Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham melalui profitabilitas sebesar - 1,693% dan pengaruh tidak langsung Arus Kas Operasional melalui Penjualan Bersih dan Profitabilitas terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,672% dan total pengaruh tidak langsung melalui Arus Kas Operasional dan Profitabilitas sebesar - 1,021%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung

Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham melalui profitabilitas lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung Arus Kas Operasional melalui Penjualan Bersih dan Profitabilitas terhadap Harga Saham yang artinya secara tidak langsung pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas berpengaruh signifikan.

3) Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Secara Bersama-Sama Melalui Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional melalui Profitabilitas terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

a. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui Y dan X_2 Melalui Y Terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) \\
 &= (0,714 \cdot -0,563 \cdot -0,370) + (-0,160 \cdot -0,286 \cdot -0,370) \\
 &= (0,14873334) + (-0,0169312) \\
 &= 13,180\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui X_2 Melalui Y dan X_2 Melalui X_1 Melalui Y Terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx2} \cdot P_{zy}) \\
 &= (0,714 \cdot -0,397 \cdot -0,286 \cdot -0,370) + (-0,160 \cdot -0,397 \cdot -0,286 \cdot -0,370) \\
 &= (-0,02995) + (0,00672) \\
 &= -2,323\%
 \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Tidak Langsung

$$= 13,180\% + (-2,323)\%$$

= 10,857%

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara bersama-sama terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 13,180% dan pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional melalui Profitabilitas terhadap Harga Saham adalah sebesar -2,323% dan total pengaruh tidak langsung sebesar 10,857%. Sehingga total pengaruh yang didapatkan sebesar 10,857%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Melalui Profitabilitas memberikan sumbangan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 10,857% pada perusahaan sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2015-2021.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasional (X₂) Terhadap Harga Saham dan Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasional (X₂) Melalui Profitabilitas (Y) Terhadap Harga Saham (Z)
(Dalam Persentase)

Variabel	Tidak Langsung X₁ Melalui Y dan X₂ Melalui Y Terhadap Z	Tidak Langsung X₁ Melalui X₂ Melalui Y dan X₂ Melalui X₁ Melalui Y Terhadap Z	Total
Penjualan Bersih (X ₁) dan Arus Kas Operasional (X ₂)	13,18%	-2,323%	10,857%

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara Bersama-sama memiliki kontribusi sumbangan sebesar 10,857% terhadap Harga Saham dengan melalui Profitabilitas.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Penjualan Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasional (X₂) Terhadap Harga Saham (Z) Melalui Profitabilitas (Y)
(Dalam Persentase)

Variabel	Tidak Langsung Melalui Y	Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
Penjualan Bersih (X ₁)	14,873	-2,995		11,878
Arus Kas Operasional (X ₂)	-1,693		0,672	-1,021
Pengaruh X ₁ dan X ₂				10,857
Pengaruh Variabel Lain				89,143

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa Penjualan Bersih, Arus Kas Operasional memiliki sumbangan sebesar 10,857% terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 89,143% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas Secara Simultan

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28604081,526	2	14302040,763	5,960	,006 ^b
Residual	76793654,874	32	2399801,715		
Total	105397736,400	34			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional terhadap variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,960 > 3,28$) taraf signifikansi $0,006 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dinyatakan bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas Secara Parsial

Tabel 4.12
Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Profitabilitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1800,649	395,780		4,550	,000
1 Penjualan Bersih	-4,279	1,248	-,563	-3,428	,002
1 Arus Kas Operasional	-,035	,020	-,286	-1,739	,092

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Penjualan Bersih pada variabel Profitabilitas yang dilihat dari tabel t_{hitung} diatas sebesar -3,428 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03 ($-3,428 < 2,03$) dengan signifikansi ($0,002 < 0,05$) yang artinya bahwa penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel Arus Kas Operasional terhadap Profitabilitas yang dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar $-1,739 > t_{tabel}$ 2,03 ($-1,739 < 2,03$) dengan signifikansi $0,092 > 0,05$ artinya bahwa tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

3. Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Tabel 4.13

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	143128,238	2	71564,119	26,798	,000 ^b
Residual	85455,520	32	2670,485		
Total	228583,758	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (uji F) menggunakan program computer yaitu SPSS 20 antar variabel Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,798 > 3,28$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka uji F disini dapat dinyatakan bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Tabel 4.14

Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,560	13,203		2,769	,009
Penjualan Bersih	,252	,042	,714	6,062	,000
Arus Kas Operasional	-,001	,001	-,160	-1,362	,183

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t antara variabel penjualan bersih terhadap Harga Saham yang dapat dilihat dari tabel t_{hitung} diatas sebesar 6,062 sedangkan t_{tabel}

sebesar 2,03 ($6,062 > 2,03$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh secara signifikan. bahwa penjualan bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel Arus Kas Operasional dengan Harga Saham yang dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar -1,362 sedangkan t_{tabel} 2,03 ($-1,362 < 2,03$) dengan signifikansi $0,183 > 0,05$ yang artinya variabel Arus Kas Operasional dengan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

5. Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31327,264	1	31327,264	5,241	,029 ^b
Residual	197256,494	33	5977,470		
Total	228583,758	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} variabel Profitabilitas sebesar 5,241 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,88 ($5,241 > 3,28$) dengan taraf signifikansi $0,029 < 0,05$ maka artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 perusahaan sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh

langsung dan tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penjualan bersih dan arus kas operasional melalui profitabilitas terhadap harga saham.

4.2.1 Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Profitabilitas

Dari hasil oleh data yang telah dilakukan diatas untuk pengaruh langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas sebesar 39,87% dan pengaruh tidak langsung sebesar -12,78% sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 27,09%. Variabel Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut N. M. Purba et al., (2021) secara simultan penjualan bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar nilai penjualan bersih maka dapat diartikan bahwa semakin bagus tingkat operasional perusahaan tersebut.

Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari segi penggunaan asset. Agar dapat mempertahankan nilai ROA, perusahaan dapat meningkatkan nilai penjualan dan mempertahankan perputaran arus kas operasional. Nilai ROA yang turun dapat disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian penurunan pada perputaran total aktiva.

Berdasarkan hasil uji t penjualan bersih berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat diartikan bahwa apabila Penjualan Bersih mengalami

penurunan maka akan diikuti juga dengan penurunan, begitu pula sebaliknya sedangkan secara parsial variabel Arus Kas Operasional terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Sehingga dapat diartikan apabila Arus Kas Operasional meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian terdahulu menurut N. M. Purba et al., (2021) penjualan bersih berpengaruh terhadap harga saham. Dalam aktivitas perusahaan sehari-hari hubungan antara arus kas dengan biaya perusahaan tidak dapat dipisahkan. Karena biaya yang timbul adalah akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Nilai arus kas operasional dan penjualan bersih saling terkait antar satu sama lain. Dimana apabila perusahaan mampu mengelola uang keluar untuk kegiatan operasionalnya perusahaan maka dapat membantu meningkatkan nilai penjualan bersih. Sehingga arus kas operasional memiliki hubungan yang saling terikat. Untuk melihat nilai penjualan bersih perusahaan yang mempengaruhi ROA dapat dilihat dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa adanya jumlah penjualan dan pendapatan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan diatas total pengaruh langsung variabel penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham sebesar 53,539% dan total pengaruh tidak langsung sebesar 9,070% sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 62,609%. Pengujian hipotesis ini secara simultan dinyatakan bahwa Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diartikan bahwa apabila Penjualan

Bersih dan Arus Kas Operasional mengalami peningkatan maka akan diikuti pula dengan meningkatnya Harga Saham, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia, An Sakina (2020) arus kas operasi secara parsial secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Khusuma dalam Parhusip et al., (2021) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan mendeskripsikan kenaikan atau penurunan penjualan tahunan. Naik atau turunnya pertumbuhan penjualan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan investasi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Santoso & Manaf (2019) ada pengaruh yang signifikan antara arus kas operasional terhadap harga saham. Biasanya investor sebelum melakukan investasi melihat arus kas dari aktivitas operasional suatu perusahaan karena aktivitas operasional adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Berdasarkan hasil uji t antara variabel penjualan bersih terhadap Harga Saham berpengaruh secara signifikan. Sehingga dapat diartikan apabila Penjualan Bersih meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sukmana et al., (2022) secara parsial penjualan bersih berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi harga saham dilihat dari semakin baiknya pertumbuhan penjualan perusahaan

tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penjualan bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada hasil uji t secara parsial variabel Arus Kas Operasional dengan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Dapat diartikan bahwa apabila Arus Kas Operasional mengalami penurunan maka akan diikuti juga dengan penurunan Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Menurut Setiawati (2018) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas operasional terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengaruh langsung profitabilitas terhadap harga saham sebesar 13,69% dan untuk hasil olah data menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan. Dapat diartikan bahwa apabila Profitabilitas mengalami penurunan maka akan diikuti juga dengan penurunan Harga Saham, begitu pula sebaliknya.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba

secara efektif dan efisien. Menurut Nur Sapitri (2019) *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan meningkatnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya *Return On Assets* pada perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus pandangan investor terhadap perusahaan. Dimana akan membeli saham perusahaan dimana saham akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan dan berlaku sebaliknya.

4.2.4 Pengaruh Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung variabel Penjualan Bersih terhadap Harga Saham sebesar 14,873% dan Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham sebesar -1,693%. Berdasarkan pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham, besarnya pengaruh variabel Penjualan Bersih melalui Profitabilitas terhadap Harga Saham sebesar -2,995% dan Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham sebesar 0,672%. Sedangkan total pengaruh Penjualan Bersih terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebesar 11,878% dan pada total pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham sebesar -1,021%. Sehingga total pengaruh tidak langsung Penjualan Bersih dan Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas adalah sebesar 10,857%. Penelitian terdahulu menurut Nur (2018) untuk arus kas yang direpresentasikan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan baik secara parsial maupun analisis jalur tidak berhasil membuktikan memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham dan return saham dan ada pengaruh positif yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan.

Dengan meningkatnya nilai penjualan bersih dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan apabila arus kas operasional perusahaan baik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki perputaran arus kas yang baik pula. Sehingga nilai penjualan bersih dan arus kas operasional dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan melalui profitabilitas yaitu *Return On Asset*. Besar kecilnya pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasionalnya mempengaruhi penjualan bersih dan harga saham. Nominal yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan baik terlebih dahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas sebesar 39,87% dan pengaruh tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas menurun sebesar 12,78% sehingga total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu 27,09%.
- 2) Pengaruh langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham sebesar 53,539% dan pengaruh tidak langsung penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham sebesar 9,070% sehingga total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu 62,609%.
- 3) Pengaruh langsung profitabilitas terhadap harga saham sebesar 13,69%.
- 4) Pengaruh penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham sebesar 13,18% dan pengaruh penjualan bersih dan arus kas operasional melalui profitabilitas terhadap harga saham menurun sebesar 2,323%. Sehingga total dari pengaruh tidak langsung yaitu 10,857%.

5.2 Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian diluar variabel penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap profitabilitas sebesar 72,91% yang merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian diluar variabel penjualan bersih dan arus kas operasional terhadap harga saham sebesar 37,391% yang merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian diluar variabel profitabilitas harga saham sebesar 86,31% yang merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian diluar variabel penjualan bersih dan arus kas operasional melalui profitabilitas terhadap harga saham sebesar 89,143% yang merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 18(01).
- Aribowo, F., & Tombilayuk, A. (2020). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Prima Ekonomika, 11(2).
- Astawinetu, E., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*.
- Badruzaman, J. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga*. Jurnal Akuntansi, 12(1).
- D Perkasa, V. (2020). *Panduan Pelaksanaan Metode Penelitian Dengan Tema-Tema Sensitif*. Journal Storage.
- Darbianda, R. (2018). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Palembang*. Skripsi.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia* (Edisi 3). Salemba 4.
- Eri, S. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2.
- Etikan, I. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1.
- F. Brigham, E., & F. Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba 4.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 4). Bandung, Alfabeta.
- Febriyanti, W., W. Sukmana., I. Rahayu. *Pengaruh Penjualan Bersih dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham*. Jurnal JUMPER : Ekonomi dan Perjuangan, Vol 4(2).
- Firmansyah, M. A., & W. Mahardhika, B. (2018). *Pengantar Manajemen*. CV Budi Utama.
- Fitriani, A., & Abu Bakar. (2019). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Multi Sukses*. Jurnal ULET : Utility, Earning & Tax, Vol 3(1).
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan*. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 5(1), 45.

- Harahap, S.S. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comprehensive Edition*. Cetakan 3. Jakarta, PT. Gramedia.
- Husada, C., Sari, P. N., & Prasetyo, E. T. (2021). *Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study)*. Jurnal Kajian Ilmiah, 21(1), 1–16.
- Husnan, S. (2021). *Pengertian dan Konsep Konsep Dasar Keuangan*. Edisi 4 (Cetakan 1). Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Jubilee, E. (2014). *SPSS Untuk Pemula*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Kartikahadi, H., Veronica Siregar, S., Uli Sinaga, R., & Syamsul, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Edisi kedua. Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda*. Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan, 14(3).
- Masita, A. (2021). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik , Kaca , dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Pinisi Journal of Art, Hhumanity and Social Studies, 1–9.
- Mulyanti, D. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(1).
- N, Ferdinand. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018*. Journal Of Business and Economics Research (JBE). Vol. 1(2).
- Nur Maharani, Satia. (2012). *Kandungan Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Reaksi Perubahan Return Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16 (1).
- Nur Saptri, Elvi. (2019). *Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017*. Skripsi.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi, 3(2).

- Parhusip, E., Waruwu, J., Febriana, C. M., & Mesrawati. (2021). *Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia*. Jurnal Ekonomi Bisnis 5(1).
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, M. N., Loeis, S., & Tantra, S. (2021). *Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi), Vol. 5.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Unud, 7(4).
- Sakina, An Fathia. (2020). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate*.
- Santoso, N., & Manaf, S. (2019). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 26(46).
- Sari, W. P. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Syaklandsea, 2(1).
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis (Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi) Menggunakan SPSS*. Jakarta, PT. ELex Media Computindo.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 2.
- Setiawati, D. (2018). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.11, 11(2).
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaean, T. F. (2019). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016*. Jurnal Akrab Juara, 4(2).
- Siswanto, B. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cetakan kelima belas. Jakarta, Bumi Aksara.

- Soebiantoro, U. (2021). *Perdagangan Saham Yang Paling Concern Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, 15 (01).
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar Manajemen*. Wilis.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta, Deepublish (CV. Budi Utama).
- Tuljannah, A. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*. Skripsi.
- Warren, C., M. Reeve, J., E. Duchac, J., Tri Wahyuni, E., & Abadi Yusuf, A. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Edisi 4). Salemba 4.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Edisi Revisi). PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijaya Putra, M., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi*. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA), 1(1).
- Yusmeida, M., & Syahrul Zein, A. (2020). *Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*. Journal of Sharia Economics, 1(2).
- Zainnah Ramadhan, F. (2022). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 3(2).

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1
DATA ROA (Dalam Persentase)

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	MBTO	2015	(14.056)	648.899	(2,16)
		2016	8.813	709.959	1,24
		2017	(24.690)	780.669	(3,16)
		2018	(114.131)	648.016	(17,61)
		2019	(66.945)	591.063	(11,32)
		2020	(203.214)	982.882	(20,67)
		2021	(148.766)	714.647	(20,81)
2	TCID	2015	544.474	2.082.096	26,15
		2016	162.059	2.185.101	7,41
		2017	179.126	2.361.807	7,58
		2018	173.049	2.445.143	7,07
		2019	145.149	2.551.192	5,68
		2020	(54.776)	2.314.790	(2,36)
		2021	(76.507)	2.300.804	(3,32)
3	MRAT	2015	1.045	497.090	0,21
		2016	(5.549)	483.037	(1,14)
		2017	(1.283)	497.354	(0,25)
		2018	(2.256)	511.887	(0,44)
		2019	131.836	532.762	24,74
		2020	(6.766)	559.795	(1,20)
		2021	357	578.260	0,06
4	UNVR	2015	5.851.805	15.729.945	37,20
		2016	6.390.672	16.745.695	38,16
		2017	7.004.562	18.906.413	37,04
		2018	9.109.445	19.522.970	46,66
		2019	7.392.837	20.649.371	35,80
		2020	7.163.536	20.534.632	34,88
		2021	5.758.148	19.068.532	30,19
5	KINO	2015	262.980	3.211.234	8,18
		2016	181.110	3.284.504	5,51
		2017	3.237.595	109.696	2.951,42
		2018	3.592.164	150.116	2.392,92
		2019	515.603	4.695.764	10,98
		2020	113.665	5.255.359	2,16
		2021	100.649	5.346.800	1,88

LAMPIRAN 2

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 3

TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.21650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.80343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89546	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37213	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71803	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69393	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68633	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45010
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47853	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76226	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75539	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 4

DATA OLAH SPSS UJI NORMALITAS

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.
  
```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,8073
	Std. Deviation	81,99422
	Absolute	,221
Most Extreme Differences	Positive	,221
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PERSAMAAN STRUKTUR I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28604081,526	2	14302040,763	5,960	,006 ^b
	Residual	76793654,874	32	2399801,715		
	Total	105397736,400	34			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1800,649		
	Penjualan Bersih	-4,279	1,248	-,563	-3,428	,002
	Arus Kas Operasional	-,035	,020	-,286	-1,739	,092

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Correlations

		Penjualan Bersih	Arus Kas Operasional
Penjualan Bersih	Pearson Correlation	1	-,397*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	35	35
Arus Kas Operasional	Pearson Correlation	-,397*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,271	,226	1549,12934

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

PERSAMAAN STRUKTUR II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143128,238	2	71564,119	26,798	,000 ^b
	Residual	85455,520	32	2670,485		
	Total	228583,758	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,560	13,203		2,769	,009
	Penjualan Bersih	,252	,042	,714	6,062	,000
	Arus Kas Operasional	-,001	,001	-,160	-1,362	,183

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,603	51,67674

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasional, Penjualan Bersih

PERSAMAAN STRUKTUR III

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31327,264	1	31327,264	5,241	,029 ^b
	Residual	197256,494	33	5977,470		
	Total	228583,758	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,111	77,31410

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas